

**UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENANGANI  
KENAKALAN REMAJA DI DESA CAKKEAWO  
KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENANGANI  
KENAKALAN REMAJA DI DESA CAKKEAWO  
KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan oleh**

**ROSNAWATI SYAMSUDDIN**

18 0103 0051

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Hj. Nuryani, M.A.**
- 2. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosnawati Syamsuddin

NIM : 18.0103.0051

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan konseling Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau fikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukan sumbernya Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari ditemukan pernyataan ini tidk benar, maka saya bersedia atau menerima sanksi administratif atas perbuatan saya tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 September 2023

Yang membuat pernyataan,

  
ROSNAWATI Syamsuddin

NIM 18.0103.0051

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Upaya Pemerintah Desa Dalam Menangani Kenakalan Remaja di Desa Cakkeawo Kabupaten Luwu” yang ditulis oleh Rosnawati Syamsuddin, NIM 18 0103 0051, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 02 Oktober 2023 M bertepatan dengan 14 Rabiul Awal 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 04 Oktober 2023

### TIM PENGUJI

- |                                    |                   |   |
|------------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Abdain, S.Ag.,M.HI          | Ketua Sidang      | (  )   |
| 2. Dr. Rukman, AR Said. Lc. M.Th.I | Sekretaris Sidang | (  )  |
| 3. Dr. Masmuddin, M.Ag.            | Penguji I         | (  ) |
| 4. Saprudin, S.Ag., M.Sos.I        | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Hj. Nuryani, M.A.           | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.     | Pembimbing II     | (  ) |

### Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan  
Dakwah

Sekretaris program studi Bimbingan dan  
Konseling Islam



**Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.**

NIP. 19710512 199903 2 001



**Harun Nihaya, S.Pd., MPd**

NIP. 19821218 200604 1 010

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِن الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ

سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا

إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Pemerintah Desa dalam menangani kenakalan remaja di Desa Cakkeawo Kabupaten Luwu” setelah melalui proses panjang.

Selawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus di selesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial pada prodi Bimbingan dan konseling Islam institut agama Islam negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada : Terkhusus kepada kedua orang tua ku tercinta, Ayahanda Syamsuddin dan Ibu Sahariani yang telah melahirkan dan

mendidik penulis dengan kasih sayang sehingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anaknya, serta semua keluarga yang selama ini membantu memberikan dukungan serta doanya. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam syurga-Nya kelak.

1. Dr. Abbas Langaji M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta wakil rektor I,II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. selaku dekan fakultas Ushuluddin adab dan dakwah IAIN Palopo beserta Bapak Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Abdul Mutaqabbir, S.Q., M.A. dan Harun Nihaya, S.pd.,Mpd Selaku ketua dan sekretaris program studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj. Nuryani,M.A. dan Dr. Subekti Masri,M. Sos.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membantu membimbing, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Masmuddin, M.Ag. dan Saprudin, S.Ag., M,Sos.I. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku dosen penasehat akademik.
7. Seluruh dosen dan staf pegawai IAIN palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd. selaku kepala unit perpustakaan beserta karyawan

dan karyawati dalam lingkup IAIN palopo, yang telah membantu, khususnya dalam menumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kepada Pemerinta Desa dan masyarakat serta remaja yang telah bersedia menjadi informan saya dalam penelitian dan bantuan dalam melakukan penelitian ini.

Mudah-mudahan bernilai I badah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.

Palopo, 11 September 2023

Penulis



**Rosnawati Syamsuddin**

18.0103.0051



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor :158 Tahun 1987 Nomor: 0543b/U/1987 tentang Transliterasi Arab- Latin.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet ( dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftongdan vokal ragkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>fathahdan yā'</i>	Ai	a dan i
اوي	<i>fathahdan wau</i>	Au	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifah*

هَوْلًا : *hauila*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رُوضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عُدُوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didalui oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٍّ : 'alī (bukan 'aliyy atau a'ly)

عَرَبِيٍّ : 'arabī (bukan 'arabiyy atau 'araby)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan

seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupu huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūnna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-naū</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan muaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu ragkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

*Syarḥ al-Arba 'īn al-Nawāwī*  
*Risālah fi Ri'āyah al-maṣlahah*

## 9. *Lafz al-Jalājah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau bekedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalājah*, ditransliterasikan dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri sendiri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fihī al-Qurān*

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= Subhanahu Wa Ta'ala
saw.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
as	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Bqaragh/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
FUAD	= Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
BKI	= Bimbingan Konseling Islam

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
B. Deskripsi teori .....	11
1. Pemerintah Desa .....	12
2. Kenakalan Remaja .....	17
C. Kerangka fikir .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	30
C. Definisi Istilah .....	30
D. Subjek dan objek .....	34
E. Data dan sumber data .....	34

F. Teknik Pengumpulan Data .....	35
G. Pemeriksaan keabsahan data .....	36
H. Teknik analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum lokasi penelitian.....	39
B. Pembahasan .....	46
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



**DAFTAR AYAT**

QS. Al- Nahl/16: 90 .....3





## DAFTAR HADIS

Hadis tentang kepemimpinan: .....14



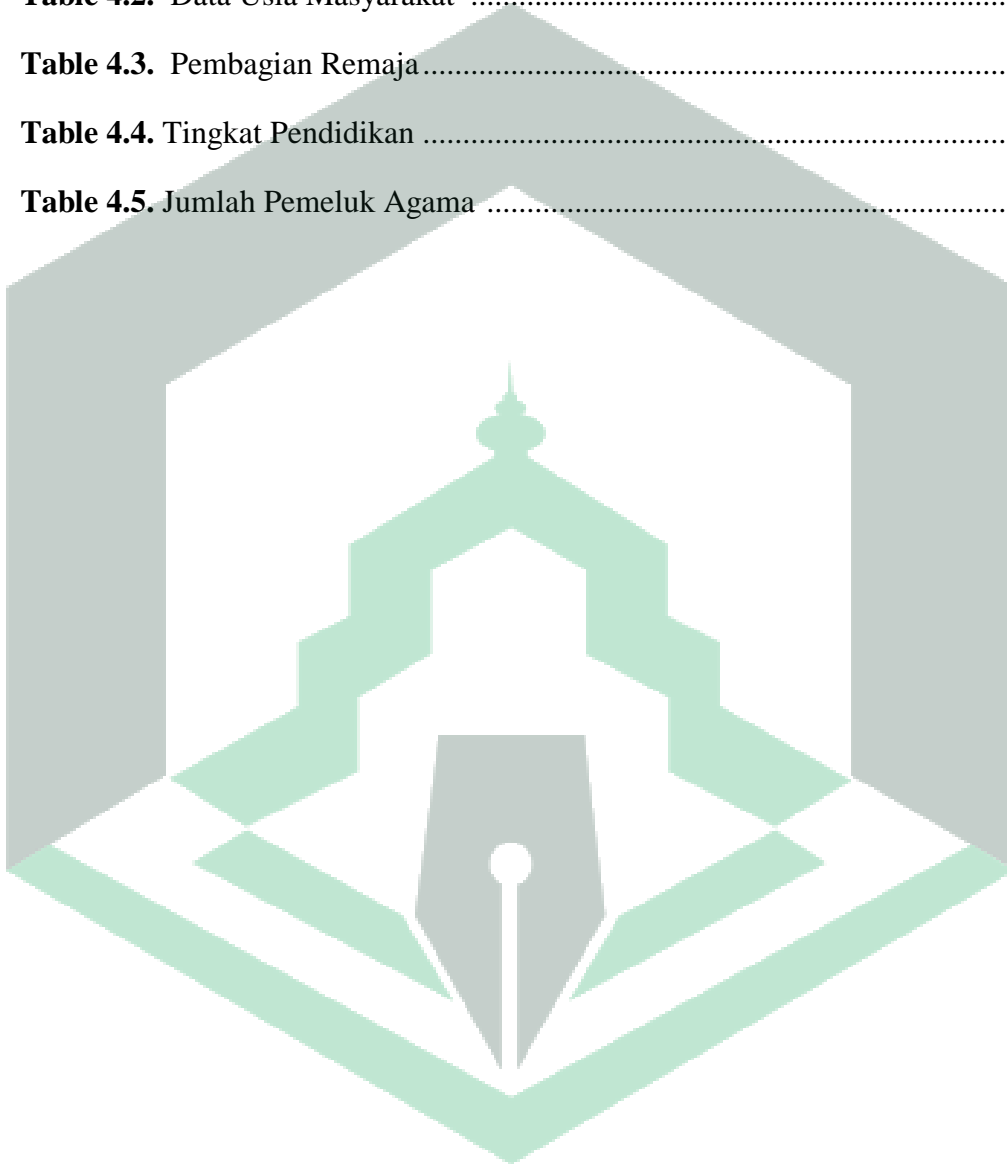
## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 2.1.</b> kerangka Fikir .....	28
--	----



## DAFTAR TABEL

<b>Table 4.1.</b> Data Penduduk Desa Cakkeawo .....	44
<b>Table 4.2.</b> Data Usia Masyarakat .....	44
<b>Table 4.3.</b> Pembagian Remaja .....	45
<b>Table 4.4.</b> Tingkat Pendidikan .....	45
<b>Table 4.5.</b> Jumlah Pemeluk Agama .....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi

Lampiran 2: Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

Lampiran 4: Surat Izin Meneliti

Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Rosnawati Syamsuddin, 2023.** *“Upaya Pemerintah Desa dalam Menangani Kenakalan Remaja Di Desa Cakkeawo Kabupaten Luwu”*. Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Subekti Masri Dan Hj Nuryani

Skripsi ini membahas tentang Upaya Pemerintah Desa Dalam Menangani Kenakalan Remaja di Desa Cakkeawo Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk: untuk mengetahui apa bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Cakkeawo; untuk mengetahui metode yang dilakukan Pemerintah Desa dalam menangani kenakalan remaja di Desa Cakkeawo; untuk mengetahui dampak tindakan Pemerintah Desa dalam menangani kenakalan remaja. Jenis penelitian adalah penelitian Kualitatif deskriptif, subjeknya adalah remaja, penarikan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* tipe *Random Sampling*, objeknya terdiri dari 9 orang masing-masing 3 dari remaja, 3 aparat Desa, dan 3 masyarakat. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kenakalan remaja seperti perkelahian, mengkonsumsi obat terlarang, meminum minuman keras. Selanjutnya metode Pemerintah Desa dalam menangani kenakalan remaja yaitu pemberian bimbingan dan memberikan tempat pekerjaan. Selanjutnya dampak dari tindakan Pemerintah Desa dalam Menangani kenakalan remaja yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif yaitu remaja menjadi lebih terarah, masyarakat menjadi tentam damai dengan tidak adanya perkelahian sekitar, remaja disibukkan dengan pekerjaan yang bermanfaat bagi diri dan keluarganya. sedangkan dampak negatifnya yaitu Remaja semakin tidak terkontrol dalam membuat onar, remaja semakin leluasa dalam membuat keributan, kurangnya bentuk kepedulian Pemerintah Desa sehingga lingkungan setempat tidak dirasakan kenyamanan, masyarakat akan merasa lebih terganggu dengan perbuatan tersebut.

**Kata Kunci :** Remaja, Kenakalan Remaja, Aparat Desa

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Fase remaja adalah masa penuh gairah, semangat, energi, dan pergolakan. Saat seorang anak tidak saja mengalami perubahan fisik tetapi juga psikis. Semua ini mengakibatkan perubahan status dari anak-anak menjadi remaja. Ada kebanggaan karena sebagai remaja status sosial mereka berubah, keberadaan atau eksistensi mereka harus selalu diperhitungkan. Tetapi ada juga kebingungan, kegelisahan, kecanggungan, kegalauan atau salah tingkah karena perubahan hormonal menyebabkan mereka mengalami pertarungan identitas.<sup>1</sup> Remaja awal mulai membentuk pemikiran yang belum bisa dikatakan menetap dapat berubah kapan saja sesuai dengan faktor lingkungannya.

Pada remaja sedang berada pada taraf pencarian jati diri, dalam masa peralihan masa dewasa merupakan tahap yang penuh bergejolak. Pencarian jati diri menjadikan remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi membuat remaja mudah sekali terombang-ambing dan makin sulit memperoleh tokoh panutannya. Kondisi kejiwaan yang labil tersebut membuat remaja mudah terpengaruh sehingga mereka lebih memilih jalan pintas dan tidak mau memikirkan dampak negatifnya. Hal itu membuat remaja bertualang menggali jati diri yang sesuai dengan keinginan mereka walaupun melalui banyak kesalahan. Sehingga menyebabkan akhir-akhir ini terjadi banyak permasalahan akibat kesalahan dari

---

<sup>1</sup>EB Surbakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2008), 2.

tindakan yang dilakukan remaja menyebabkan masyarakat menempatkannya sebagai kenakalan anak.<sup>2</sup> Kenakalan remaja mejadi salah satu bentuk tindakan yang sering terjadi sehingga menyebabkan banyak persoalan-persoalan yang muncul ditengah masyarakat seperti keributan dan masih banyak bentuk kenakalan lainnya.

Kenakalan remaja yang terjadi di Desa Cakkeawo disebabkan tidak adanya pengawasan dan perhatian dari orang tua dan lingkungan terhadap pertumbuhan anak-anak, dan tidak adanya penanaman nilai agama dan nilai kesusilaan di lingkungan dimana anak-anak itu tumbuh dan berkembang. Anak-anak remaja yang melakukan kejahatan itu pada umumnya kurang memiliki kontrol diri atau justru menyalahgunakan kontrol diri tersebut dan suka menegakkan standar tingkah laku sendiri disamping meremehkan keberadaan orang lain. Kejahatan yang mereka lakukan itu pada umumnya disertai unsur-unsur mental dengan motif-motif subjektif yaitu untuk mencapai satu objek tertentu dengan disertai kekerasan dan agresi.<sup>3</sup> Ada beberapa remaja di Desa Cakkeawo yang pernah terlibat dalam kasus perkelahian antar remaja, penggunaan obat-obatan terlarang, dan meminum minuman keras yang menyebabkan para remaja tersebut harus mendekam di balik jeruji besi selama kurang lebih satu tahun lamanya.

---

<sup>2</sup>Novia Nur Azih, “Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Tema Etika Pergaulan Tema Sebaya Untuk Menimalisir Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 1 Galis”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Madura 2020, 1.

<sup>3</sup>Kamran, Annisa Mardatilla, Nur Azizah, Lisa Ernawati, Ahmad Fauzan, Fitri Fahmi, “Kenakalan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya Di Desa Senggigi, Kec. Batu Layar, Kab. Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat”, *Journal Of Law, Social, and Humanities* 1, no.1 (Agustus 1, 2022): 44, <https://unu-ntb.e-journal.id/retorika/article/view/215>

Tindakan yang buruk selalu menjadi hal yang menimbulkan suatu masalah baik masalah kecil bahkan masalah yang besar maka dari itu perbuatan yang melanggar dilakukan karna bermacam-macam faktor, faktor lingkungan yang sering menjadi alasan terjadinya suatu tindakan yang melanggar.

Padahal telah dijelaskan di dalam Alqur'an surah al-Nahl ayat 90 dijelaskan bahwa sebagai manusia kita harus berbuat baik dan dapat bermanfaat untuk orang lain sebagaimana ayat berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah swt melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.<sup>4</sup>

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dengan adanya sanksi tegas pelaku kenakalan remaja tersebut diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut “jera” dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi. Oleh karena itu, tindak lanjut harus ditegakkan melalui pidana atau hukuman secara langsung bagi yang melakukan kriminalitas tanpa pandang bulu.

<sup>4</sup>Alqur'an dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI 2019, 16.



Remaja harus mentaati peraturan dan tata cara yang berlaku dalam keluarga. Disamping itu perlu adanya semacam hukuman yang dibuat oleh orang tua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga. Pelaksanaan tata tertib harus dilakukan dengan konsisten.

Tindakan kuratif bagi usaha penyembuhan anak nakal antara lain: menghilangkan semua sebab timbulnya kejahatan remaja baik yang berupa pribadi, familial, sosial ekonomi dan kultural, melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencarikan orang tua angkat, memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib, dan berdisiplin, menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja yang nakal itu bagi pasaran kerja dan hidup ditengah masyarakat serta memperbanyak bimbingan latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.<sup>5</sup> Remaja awal harus diberikan pelatihan-pelatihan agar pemikirannya dapat terarah dan berkembang dengan baik.

Remaja tersebut hanya dianggap pengganggu dan orang yang tidak berguna. Akibat dikucilkan dari pergaulan sekitar, remaja tersebut bisa mengalami gangguan kejiwaan. Gangguan kejiwaan yang dimaksud bukan berarti gila, tetapi iya merasa terkucilkan dalam hal sosialisasi, merasa sangat sedih atau akan membenci orang sekitarnya. Dampak kenakalan remaja yang terjadi tidak sedikit keluarga yang harus malu. Hal ini tentu sangat merugikan dan biasanya anak

---

<sup>5</sup>Suwarni, "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Tindakan Preventif, Represif, Dan Kuratif", *Jurnal Ilmiah Pro Guru* 4, no. 4, (Oktober, 2018): 422, <http://journal2.um.ic.id/index.php/jipg/article/view/20151>

remaja sudah terjebak kenakalan remaja akan menyadari tentang beban keluarga.<sup>6</sup> Kenakalan remaja yang mulai marak ditemui di lingkungan masyarakat menjadi kegiatan yang membawa remaja menuju pergaulan yang dapat merusak masa depan yang buram dan tidak terarah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di Desa Cakkeawo terdapat beberapa perilaku kenakalan remaja antara lain: tawuran atau perkelahian, penyalahgunaan obat-obat terlarang dan minuman keras serta tindak kriminal. Sehingga hal tersebut terlihat jelas bahwa kebiasaan dan perilaku remaja pada saat melakukan kegiatan dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman tentang etika pergaulan teman sebaya. Maka dari itu, penting kiranya untuk mengetahui peran pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter remaja, karena masa remaja merupakan masa pertarungan, dimana seorang remaja mulai memasuki dunia baru yang akan menentukan masa depannya kelak.

Kenakalan remaja di Desa Cakkeawo dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Polsek kecamatan Suli memberikan informasi bahwa kenakalan remaja Di Cakkeawo benar-benar terjadi dari berbagai kenakalan yang dilakukan. Jumlah remaja yang melakukan kenakalan remaja menurut informasi dari Polsek Suli ada 6 orang remaja dengan kenakalan remaja yang dilakukan yaitu tauran, remaja tersebut di amankan oleh pihak berwajib pada akhir bulan Mei dan dibebaskan pada akhir bulan Desember dengan persyaratan-persyaratan yang harus dilaksanakan oleh remaja tersebut.

---

<sup>6</sup>Putri Kharisma Syumanja, *"Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA Negeri 1 Hinai"*, Skripsi Universitas Negeri Medan, 2.

Kenakalan remaja di Desa Cakkeawo sangat memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat setempat yang dimana masyarakat merasa risih atas perilaku yang kurang baik oleh remaja di Desa Cakkeawo. Pemerintah Desa Cakkeawo merasa tergerak dengan adanya perbuatan yang kurang baik oleh remaja sehingga pemerintah ingin memberikan bantuan kepada remaja agar remaja di Desa Cakkeawo bisa melakukan hal-hal yang baik dan bisa diterima di lingkungan masyarakat.

Pemerintah Desa berinisiatif untuk menangani perbuatan yang kurang baik yang sering dilakukan oleh remaja sehingga tidak ada lagi kerusakan atau masalah yang timbul dengan perbuatan tersebut. Pemerintah tersebut akan lebih memahami apa yang menjadi penyebab remaja sering melakukan perbuatan yang dianggap kurang baik ini sehingga permasalahan ini segera teratasi.

Kenakalan remaja menjadi salah-satu bentuk kenakalan yang banyak di keluhkan oleh masyarakat di Desa Cakkeawo dengan berbagai macam keluhan sehingga muncul alasan mengapa memilih judul ini karena peneliti menganggap bahwa ada permasalahan-permasalahan yang belum terjawab dan belum jelas apa manfaat dan perubahan yang timbul dari pelaksanaan Pemerintah Desa dalam menangani kenakalan remaja di Desa Cakkeawo Kabupaten Luwu, sehingga peneliti ingin meneliti permasalahan ini terkait tentang Upaya Pemerintah Desa dalam Menangani Kenakalan Remaja di Desa Cakkeawo Kabupaten Luwu.

Dampak positif jika penelitian ini dilakukan adalah untuk memberikan informasi faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Cakkeawo,

untuk memberikan informasi bagaimana pemerintah Desa Cakkeawo dalam menanggulangi kenakalan remaja, memberikan pengetahuan akan pentingnya suatu perbuatan yang baik dan tidak merugikan, memberikan pemahaman tentang bagaimana menjadi seseorang yang bermanfaat bagi orang lain.

Dampak negatif jika penelitian ini tidak dilakukan adalah kurangnya informasi tentang bagaimana pemerintah desa dalam menanggulangi kenakalan remaja dan upaya apa yang dilakukan pemerintah Desa dalam menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di Desa Cakkeawo.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Cakkeawo Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana metode yang dilakukan pemerintah Desa dalam menangani kenakalan remaja di Desa Cakkeawo Kabupaten Luwu?
3. Bagaimana dampak tindakan pemerintah Desa dalam menangani kenakalan remaja di Desa Cakkeawo Kabupaten Luwu?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Cakkeawo Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui metode yang dilakukan pemerintah Desa dalam menangani kenakalan remaja di Desa Cakkeawo Kabupaten Luwu.
3. Untuk mengetahui dampak tindakan pemerintah Desa dalam menangani kenakalan remaja di Desa Cakkeawo Kabupaten Luwu.

## D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu teoritis dan manfaat praktis.

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah wacana tambahan dan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan khususnya ilmu bimbingan dan konseling terutama tentang bimbingan sosial.

### 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada remaja yang mengalami kenalan remaja agar dapat menjadi remaja yang tumbuh dengan berperilaku yang positif. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu remaja yang mengalami kenakalan remaja mengenai cara bergaul yang baik dan tidak merugikan banyak orang.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelumnya penelitian serupa telah beberapa kali dilakukan dengan faktor dan variabel yang berbeda. Peneliti mengambil 4 contoh penelitian terdahulu yang memiliki arah penelitian yang hampir sama yaitu:

1. Judul penelitian “Upaya Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Mengonsumsi Samsocid”. Diteliti oleh Yogi Darwan, Agus Zainal, *Journal Of Lifelong Learning*, Universitas Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode *focus group discussion (FGD)* digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni Focus Group Discussion (FGD) digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian.<sup>1</sup> Penelitian ini terfokuskan kepada penanggulangan kenakalan remaja.
2. Judul penelitian “Peran Pemerintah Desa Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Balahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo”. Diteliti oleh Lin Lapamusu, Telly D. Wua, N. F. Kaunang, *Jurnal Civic Education*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif diharapkan mampu memberikan gambaran tentang peran pemerintah Desa dalam menanggulangi kenakalan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kepedulian

---

<sup>1</sup>Yogi Darwan dan Agus Zainal, “Upaya Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Mengonsumsi Samsocid”, *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 4, (November, 2021), <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpls/article/view/19315>.

pemerintah Desa dalam menanggulangi kenakalan remaja, sedangkan penelitian yang tengah peneliti kerjakan adalah untuk mengetahui bagaimana metode yang dilakukan Pemerintah Desa dalam menanggulangi kenakalan remaja.<sup>2</sup> Penelitian ini menyangkut tentang peran Pemerintah dalam menanggulangi permasalahan remaja yang terjadi seperti kenakalan remaja.

3. Judul penelitian “Peran Pemerintah Desa Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Terhadap Minuman Keras Di Desa Puding Besar Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka”. Diteliti oleh Virna Dewi, *Jurnal Ilmiah Hukum*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku dari orang-orang (Subjek) itu sendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif.<sup>3</sup> Penelitian ini membahas tentang bahaya minuman keras terhadap perkembangan anak.
4. Judul penelitian “Kenakalan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya Di Desa Sanggigi, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat”. Diteliti oleh Kamran, Annisa Mardatilla, Nur Azizah, Lisa Ernawati, Ahmad Fauzan, Fitri Fahmi, *Journal Of Law, Social, and Humanities*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian deskriptif

---

<sup>2</sup>Lin Lapamusu, Telly D. Wua dan N. F. Kaunang “Peran Pemerintah Desa Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Balahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo”, *Jurnal Civic Education* 2, no. 1, (Juni, 2018), <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jce/article/view/442>.

<sup>3</sup>Virna Dewi, “Peran Pemerintah Desa Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Terhadap Minuman Keras Di Desa Puding Besar Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka”, *Jurnal Ilmiah Hukum* 6, no. 2, (Maret, 2022), <https://jurnal.saburai.id/index.php/hkm/article/view/1583/1154>.

kualitatif diajukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja dan upaya penanggulangan yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja sedangkan penelitian yang tengah peneliti kerjakan berfokus pada bentuk-bentuk kenakalan remaja, metode yang dilakukan pemerintah Desa dalam menangani kenakalan remaja, dan bagaimana dampak tindakan pemerintah Desa dalam menangani kenakalan remaja<sup>4</sup>. Penelitian terdahulu diatas menjadi salah satu contoh yang dapat membantu dalam mendapatkan informasi yang sesuai dengan hal-hal yang ingin didapatkan.

Penelitian di atas memiliki beberapa perbedaan dan persamaan yang dapat kita pahami dalam setiap penjelasan yang berkaitan dengan penelitian yang di bahas lebih lanjut di penelitian ini. Penelitian diatas tentunya memiliki persamaan seperti metode yang digunakan sedangkan perbedaan terletak pada pendekatan yang digunakan dan teknik penarikan sampel sedikit berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

## **B. Deskripsi Teori**

Secara teoritis, teori yang dapat peneliti gunakan terkait tentang upaya Pemerintah Desa dalam menangani kenakalan remaja di Desa Cakkeawo Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, adalah teori Agil yang dikemukakan oleh

---

<sup>4</sup>Kamran, Annisa Mardatilla, Nur Azizah, Lisa Ernawati, Ahmad Fauzan, Fitri Fahmi, "Kenakalan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya Di Desa Senggigi, Kec. Batu Layar, Kab. Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat", *Journal Of Law, Social, and Humanities* 1, no.1 (Agustus 1, 2022), <https://unu-ntb.e-journal.id/retorika/article/view/215>.



Talcott Parsons, dalam teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa bahasa tentang fungsionalisme structural persons ini akan dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistem ‘tindakan’, terkenal dengan skema Agil.<sup>5</sup> Kenakalan remaja menjadi perbuatan yang tidak diterima ditengah masyarakat sehingga tindakan sangat dibutuhkan baik dari Pemerintah Desa maupun pihak keluarga.

### 1. Pemerintah Desa

Pemerintah Desa adalah pemerintah terkecil dari bagian pemerintah nasional. Pada prinsipnya pemerintah Desa memiliki tugas yaitu melaksanakan urusan pemerintahan, umum, pembangunan rumah tangga, urusan pemerintahan umum, membangun maupun pembinaan terhadap masyarakat, serta melaksanakan tugas bantuan dari pemerintah daerah baik dari kabupaten, provinsi, dan pusat. Tugas pokok tersebut melahirkan fungsi pemerintah Desa yang bersentuhan langsung kehidupan dan situasi sosial masyarakat Desa.<sup>6</sup> Pemerintah Desa memegang kekuasaan terhadap segala sesuatu yang terjadi di wilayahnya maka dari itu Pemerintah Desa berhak mengambil suatu keputusan dalam menyelesaikan segala problem yang ada.

---

<sup>5</sup>Anggun Suhaira, Nilda Elfemi, dan Yenita Yatim “Upaya Pemerintah Desa dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Seleman Kec. Danau Kerinci, Kab. Kerinci”, *JETISH: Journal of Education technology Information Social Sciences and Health*, Vol. 1, No.1, (Oktober 2022), <https://rayyanjournal.com/index.php/jetish/article/download/36/40>.

<sup>6</sup>Hasan Basri *et al.*, *Manajemen Pemerintahan Desa*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), 2.

Pemerintah Desa merupakan bagian-bagian paling bawah dalam daerah provinsi yang di sebut Pemerintah Desa. Pemerintah Desa menjadi tempat masyarakat dalam menyampaikan semua keperluan baik data masyarakat maupun hal-hal yang di anggap tidak baik di lingkungannya.

Pemerintah Desa menjadi pemegang kekuasaan tertinggi di lingkungannya maka dari itu Pemerintah Desa diharuskan siap dalam segala hal yang di laporkan oleh masyarakat setempat. Pemerintah Desa menjadi tempat mengeluarkan segala bentuk ketidaknyamanan ketika merasa ada hal yang kurang menyenangkan yang terjadi di lingkungan setempat, masyarakat memilih Perintah Desa untuk mengatasi dalam hal tersebut agar situasi yang tidak diinginkan akan membaik dengan adanya tindakan dari Pemerintah Desa tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 Ayat 3 menyebutkan kepala Desa adalah pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Adapun tugas kepala Desa yaitu menyelenggarakan pemerintahan Desa, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat Desa. Kepala Desa dalam menjalankan tugas dan wewenangnya bertanggung jawab secara langsung kepada Bupati melalui Camat.<sup>7</sup> Berikut hadist yang berkaitan dengan kepemimpinan yang dapat memberikan pemahaman tentang kepemimpinan.

---

<sup>7</sup>Riant Nugroho Firre An Suprpto, *Kepemimpinan Pemerintahan Desa Bagian 1: Konsep Dasar*, Edisi Digital, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), 8.

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رواه مسلم).<sup>8</sup>

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi s.a.w.; sesungguhnya beliau bersabda: "Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap mereka. Seorang isteri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta suruannya, dan dia juga akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinya. Dan ingat, setiap kamu adalah pemimpin. Setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang kamu pimpin”. (HR. Muslim).<sup>9</sup>

Dari uraian dalam hadits diatas menjelaskan dengan jelas bahwa setiap yang menjadi pemimpin kelak akan diminta pertanggung jawaban terhadap apa yang dilakukan selama menjadi seorang pemimpin.

Proses penyelenggaraan pemerintahan Desa pada prinsip-prinsip *good governance* ada 9 prinsip atau karakteristik *good governance*, yaitu: Partisipasi (*participation*), Penerapan hukum (*rule of law*), Transparansi (*transparency*), Tanggung jawab (*responsiveness*), Keadilan (*aquity*), Efektivitas (*effectiveness and efficiency*), Akuntabilitas (*accountability*), Strategi visi (*strategic vision*).

<sup>8</sup>Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Imarah, Juz. 2, No. 1829, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 187-188.

<sup>9</sup>Adib Bisri Musthofa, Terjemahan Shahih Muslim, jilid 3, cet 1, (Semarang: cv. Asy-Syifa' Semarang, 1993), 544-545.

Jika prinsip-prinsip tersebut dilaksanakan dengan sepenuh hati dan bersungguh-sungguh tentunya pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan desa akan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Pada tata hubungan desa dengan supra desa (Kabupaten atau Provinsi), perlu memperkokoh sebuah proses *delivery lintermediary* yang dapat mengantarkan kepentingan desa pada domain politik supradesa secara partisipatif.<sup>10</sup> Berikut dapat dilihat upaya penanggulangan kenakalan remaja.

Upaya menurut KBBI yaitu usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.<sup>11</sup> Upaya salah-satu proses pergerakan untuk menyelesaikan sesuatu yang diinginkan.

Upaya penanggulangan kenakalan remaja terbagi atas 2 yaitu:

- a. Tindakan preventif yang dilakukan antara lain berupa meningkatkan kesejahteraan keluarga, perbaikan lingkungan yaitu daerah slim, kampung-kampung miskin, mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan membantu remaja dari kesulitan mereka, menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja, membentuk badan kesejahteraan anak-anak, dan mengadakan rumah tahanan khusus untuk anak dan remaja.
- b. Tindakan kuratif bagi usaha penyembuhan anak nakal antara lain: menghilangkan semua sebab musababtimbulnya kejahatan remaja baik yang

---

<sup>10</sup>Hasan Basri *et al.*, *Manajemen Pemerintahan Desa*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), 13.

<sup>11</sup>KBBI daring, "*Badan Perkembangan Bahasa dan Perbukuan, Kemendikbud RI*", Edisi V, 2016-2023

berupa pribadi, familial, sosial, ekonomi, dan kultural, melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat, memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib, dan berdisiplin, menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja yang nakal itu bagi pasaran kerja dan hidup ditengah masyarakat serta memperbanyak bimbingan latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.<sup>12</sup> Dari beberapa upaya penanggulangan dapat dipahami bahwa penting adanya penanganan atau penanggulangan terhadap kenakalan remaja karena dengan adanya penanggulangan bentuk kenakalan remaja dapat dipahami apa saja yang menjadi hambatan bagi remaja dalam kesehariannya sehingga remaja terjerumus untuk melakukan kenakalan remaja. Penanggulangan remaja yang berbuat buruk penting untuk diadakan karena dari penanggulangan dapat dipahami kesulitan apa yang dialami remaja sehingga nekat untuk selalu membuat keributan ditengah lingkungan masyarakat.

Jika berbagai solusi dan pembinaan di atas dilakukan maka, diharapkan kemungkinan terjadinya kenakalan remaja ini akan semakin berkurang dan teratasi, pembinaan menjadi salah satu bentuk kepedulian terhadap kenakalan

---

<sup>12</sup>Suwarni, "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Tindakan Preventif, Represif, Dan Kuratif", *Jurnal Ilmiah Pro Guru* 4, no. 4, (Oktober, 2018): 420, <http://journal2.um.ic.id/index.php/jipg/article/view/20151>.

remaja yang terjadi agar lebih berkurang dan mampu teratasi dengan adanya solusi pembinaan tersebut.

Upaya dalam mengurangi kenakalan remaja atau perbuatan yang kurang baik dapat teratasi dengan adanya pergerakan yang dilakukan oleh orang tua karena orang-orang terdekat yang menjadi tempat pertama yang dapat memahami karakter anak sehingga orang terdekatnya seperti orang tua dapat bekerja sama atau membagi cerita kepada Pemerintah setempat untuk mencari atau menemukan solusi dalam penyelesaian masalah tersebut.

## 2. Pengertian Kenakalan Remaja

Remaja merupakan masa perubahan dari anak-anak ke masa remaja yang terdiri dari tiga tingkat usia remaja yang pertama: remaja awal, remaja pertengahan, remaja akhir. Remaja memiliki pemikiran yang masih terbilang dapat berubah sewaktu waktu tergantung dengan apa yang sedang dilakukannya seperti halnya kenakalan remaja menjadi perbuatan yang sering dilakukan karena disebabkan oleh faktor lingkungannya. Kenakan remaja tentu memiliki faktor yang bermacam macam yang dapat memicu munculnya tindakan yang kurang baik oleh remaja sehingga muncul bermacam macam tindakan yang dianggap kurang baik dan tidak diterima ditengah lingkungan masyarakat.

Remaja dalam KBBI berarti mulai dewasa atau sudah sampai umur untuk kawin. Kata lain dari remaja dikenal dengan pubertas. Pubertas merupakan perubahan yang terjadi dalam fisik atau psikis. Sedangkan kenakalan dalam KBBI berarti sifat nakal, perbuatan nakal, atau tingkah laku secara ringan yang

menyalahi norma yang berlaku dalam masyarakat.<sup>13</sup> Remaja dalam tingkatannya memiliki bermacam-macam perbedaan yang terlihat yang disesuaikan dengan batasan umur.

Menurut Dryfoon yang dikutip Alit istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas dari tingkah laku yang tidak diterima secara sosial misal: bersikap berlebihan di sekolah sampai pelanggaran status seperti melarikan diri hingga tindak kriminal seperti pencurian. Untuk alasan hukum dilakukan pembedaan antara pelanggaran indeks dan pelanggaran status. Pelanggaran indeks adalah tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja maupun orang dewasa seperti perampokan, tindak penyerangan, pemerkosaan, dan pembunuhan.<sup>14</sup> Perbuatan tersebut dianggap merugikan tidak hanya untuk diri sendiri melainkan orang lain juga.

Kenakalan remaja merupakan sesuatu yang normal terjadi yang disebabkan oleh terjadinya perubahan-perubahan dalam aspek fisik, psikis dan sosial sehingga remaja menjadi cenderung abai atau resisten terhadap peraturan yang ada. Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa.<sup>15</sup> Remaja diusia awal mudah untuk terjerumus dalam pergaulan

---

<sup>13</sup>Remaja & Kenakalan. 2016. Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, daring. Diambil 23 september 2023 dari <https://kemendikbud.go.id/entri/kenakalan&remaja>.

<sup>14</sup>Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja", *Jurnal Edukasi Nonformal*, 153, <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/download/434/252>

<sup>15</sup>Adristinindya Citra Nur Utami dan Santoso Tri Raharjo "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja", *Jurnal Pekerjaan Sosial: Vol. 4, No. 1, (Juli 202):* <http://unpad.ac.id/focus/article/view/22831>.

yang bebas sehingga dibutuhkan pengawasan agar dapat terus terpantau dalam melakukan sesuatu.

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut adalah *adolescence*, berasal dari bahasa latin adalah *adolescere* yang artinya “tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam kehidupan. Istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Secara psikologis, remaja adalah dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar.<sup>16</sup> Melihat dari penjelasan diatas remaja diartikan sebagai perubahan yang telah mencapai kematangan.

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) berasal dari bahasa latin “*Juvenilis*”, artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat khas pada periode remaja. Delinquent berasal dari bahasa latin yaitu “*delinquere*”, yang berarti terabaikan, yang kemudian diperluas menjadi kenakalan remaja atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Remaja yang tidak memiliki ketenangan diri mempunyai masalah untuk mengontrol perilakunya yang menyebabkan kenakalan remaja.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Sri Wahyuni, *Psikologi Remaja: Penanggulangan Kenakalan Remaja*, cetakan pertama, (Kab. Banggai: Pustaka Star's Lub, 2021), 16.

<sup>17</sup>Inda Puji Lestari, Surahman Amin, dan Suardi Wekke, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*, cetakan pertama, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 15.



Dapat dilihat dari beberapa pendapat di atas bahwa kenakalan remaja adalah suatu tindakan yang melanggar dan menyimpang yang mengakibatkan banyak pengaruh yang akan ditimbulkan oleh perbuatan tersebut. Kenakalan remaja menjadi perilaku yang membuat banyak anak merasa hebat ketika melakukannya sehingga dapat kita pahami akan pentingnya penanggulangan agar perbuatan tersebut dapat teratasi dan tidak terjadi lagi sehingga masyarakat juga merasa nyaman dengan lingkungannya.

Kenakalan remaja menurut peneliti adalah perbuatan menyimpang yang tidak sesuai dengan norma-norma atau aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat tersebut seperti perkelahian antar remaja, penggunaan obat-obatan terlarang, dan meminum minuman keras. Kenakalan remaja berarti perbuatan terlarang dan perbuatan yang dapat merusak masa depan remaja yang melakukan kenakalan tersebut.

Remaja yang nakal disebabkan oleh pergaulan sehingga dikatakan remaja yang nakal ketika remaja melakukan suatu perbuatan yang dianggap melanggar aturan, norma yang telah ditetapkan di lingkungan masyarakat tersebut. Perbuatan remaja yang dianggap sudah tidak wajar juga mempengaruhi kesehatan mental sehingga banyak yang ditemukan remaja sudah tidak bisa mengontrol emosi dan nekat melakukan perbuatan yang lebih membahayakan dirinya.

Dampak kenakalan remaja tidak menutup kemungkinan dapat mempengaruhi perkembangan dan mempengaruhi akhlak remaja yang melakukan perbuatan yang terlarang. Kenakalan remaja menjadi salah satu bentuk

permasalahan yang sering terjadi di lingkungan masyarakat dengan berbagai macam kenakalan yang di lakukan, seperti pendapat dari Zakiah Daradjat dalam bukunya membina nilai-nilai moral, terdiri dari tiga jenis kenakalan yaitu:

- a. Kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Seperti membantah kepada orang tua dan guru, bolos dari sekolah, sering berkelahi, cara berpenampilan mengikuti gaya idolanya meskipun itu tidak baik.
- b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain adalah kenakalan yang dapat digolongkan pada pelanggaran hukum karena kenakalan ini mengganggu keamanan dan ketentraman masyarakat. Seperti mencuri, kebut-kebutan, minum-minuman keras, mengkonsumsi obat terlarang, kenakalan seksual.<sup>18</sup>

Kenakalan remaja memang memiliki macam-macam bentuk kenakalan, dapat di lihat dari penjelasan diatas bahwa kenakalan remaja banyak macamnya dan banyak faktor yang mempengaruhi sehingga timbul perbuatan terlarang tersebut.

Dampak positif jika penelitian ini dilakukan adalah:

- a. Untuk memberikan informasi faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Cakkeawo.

---

<sup>18</sup>Hairus Sodik dan Fathor Arifin, “Kenakalan Reamaja, Perkembangan dan Upaya Penanggulangannya”, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 14, No. 1, (September 2022): 130, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/tafhim/article/download/6035/3717>.

- b. Untuk memberikan informasi bagaimana pemerintah Desa Cakkeawo dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Dampak negatif jika penelitian ini tidak dilakukan adalah kurangnya informasi tentang bagaimana Pemerintah Desa dalam menanggulangi kenakalan remaja.

a. Aspek perkembangan remaja

- 1) Perkembangan awal lebih kritis daripada perkembangan selanjutnya
  - a) Lingkungan tempat anak menghabiskan masa kecilnya akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan bawaan mereka. Bukti-bukti ilmiah telah menunjukkan bahwa dasar awal cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dari perilaku anak sepanjang hidupnya.
  - b) Hasil belajar dan pengalaman merupakan hal yang dominan dalam perkembangan anak remaja.
  - c) Dasar awal cepat menjadi pola kebiasaan, hal ini tentunya akan berpengaruh sepanjang hidup dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak.
  - d) Dasar awal sangat sulit berubah meskipun hal tersebut salah.
  - e) Semakin dini sebuah perubahan dilakukan, maka semakin mudah bagi seorang anak untuk melakukan perubahan pada dirinya.
- 2) Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar

Perkembangan seorang anak sangat dipengaruhi oleh proses kematangan yaitu terbukanya karakteristik yang secara potensial sudah ada pada individu yang berasal dari warisan genetic individu. Sedangkan arti belajar adalah

perkembangan yang berasal dari latihan usaha. Hubungan antara kematangan dan hasil belajar ini bisa dicontohkan pada saat terjadinya masa peka pada seorang anak, bila pembelajaran itu diberikan pada masa pekanya maka hasil dari pembelajaran tersebut akan cepat dikuasai oleh remaja, demikian pula sebaliknya.

### 3) Pola perkembangan dapat diramalkan

Perkembangan motorik akan mengikuti hukum pertama *cephalocaudal* yaitu perkembangan yang menyebar ke seluruh tubuh dari kepala ke kaki. Ini berarti bahwa kemajuan dalam struktur dan fungsi pertama-tama terjadi di bagian kepala, kemudian badan, dan terakhir kaki. Hukum yang kedua adalah *proxmodistal* yaitu perkembangan dari yang dekat ke yang jauh. Kemampuan jari-jemari seorang anak akan diawali oleh keterampilan lengan terlebih dahulu.

### 4) Pola perkembangan mempunyai karakteristik yang dapat diramalkan

- a) Karakteristik tertentu dalam perkembangan juga dapat diramalkan, ini berlaku baik untuk perkembangan fisik maupun mental.
- b) Anak yang pandai dan tidak pandai akan mengikuti urutan perkembangan yang sama dengan anak yang memiliki kecerdasan rata-rata.
- c) Perkembangan bergerak dari tanggapan yang umum menuju tanggapan yang lebih khusus.
- d) Perkembangan berlangsung secara berkesinambungan sejak dari pembuahan hingga kematian, namun hal ini terjadi dalam berbagai kecepatan: kadang-kadang lambat tapi kadang-kadang cepat.

### 5) Terdapat perbedaan individu dalam perkembangan

- a) Walaupun pola perkembangan sama bagi semua anak, setiap anak akan mengikuti pola yang dapat diramalkan dengan cara dan kecepatan sendiri.
- b) Selain itu, meskipun kecepatan perkembangan anak berbeda-beda tapi pola perkembangan tersebut memiliki konsistensi perkembangan tertentu.<sup>19</sup>

### 3. Penyebab Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja terjadi karena dengan adanya faktor yang melatarbelakangi kenakalan tersebut, faktor kenakalan remaja bermacam-macam faktor. Cukup banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat di kelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

#### a. Faktor Internal

##### 1) Reaksi frustrasi negatif

Dimasukkan ke dalam cara adaptasi yang salah terhadap tuntutan zaman modern yang serba kompleks sekarang ini ialah semua pola kebiasaan dan tingkah laku patologis, sebagai akibat dari permasalahan konflik-konflik batin sendiri secara salah, yang menimbulkan mekanisme reaktif/respon yang keliru atau tidak cocok (menggunakan *escape mechanism* dan *defence mechanism*).

---

<sup>19</sup>Maryam B. Gainau, *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*, edisi elektronik, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 2.

## 2) Gangguan pengamatan dan tanggapan pada anak-anak remaja

Adanya kedua gangguan tersebut di atas sangat mengganggu daya adaptasi dan perkembangan pribadi anak yang sehat. Gangguan pengamatan dan tanggapan itu antara lain berupa: ilusi, halusinasi, dan gambaran semu (*waanvoorstelling*).

## 3) Gangguan berpikir dan inteligensi pada diri remaja

## 4) Gangguan perasaan/emosional pada anak-anak remaja<sup>20</sup>

### b. Faktor Eksternal

#### 1) Lingkungan keluarga.

Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga *broken home*, rumah tangga yang berantakan dapat disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang. Semua ini merupakan sumber yang memicu terjadinya kenakalan remaja. Peran keluarga sangat dibutuhkan dalam masa perkembangan anak dan keluarga merupakan tempat yang menentukan apa saja yang dibutuhkan oleh anak untuk menentukan masa depan yang lebih baik.

#### 2) Pengaruh dari lingkungan sekitar

Bergaul dengan teman sebaya yang kurang baik dapat mempengaruhi perilaku dan watak remaja ke dalam hal yang negatif. Pergaulan di lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi sikap dan perbuatan remaja. Lingkungan sekitar

---

<sup>20</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, cetakan 14, (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2017), 110.

sangat besar pengaruhnya terhadap penentuan sikap dan tingkah laku seseorang yang terkadang dapat berubah dengan mengikuti apa yang terjadi di lingkungannya sehingga tidak dapat di pungkiri bisa saja tingkah laku yang timbul dapat mengganggu perkembangan remaja.

### 3) Tempat pendidikan

Tempat pendidikan merupakan suatu wadah yang menjadi tempat medapatkannya suatu ilmu yang berguna bagi anak dimasa yang akan datang. Kenakalan remaja yang sering terjadi di sekolah, sering membolos pada saat jam pelajaran dan sering melanggar peraturan sekolah.<sup>21</sup> Beberapa faktor tersebut besar pengaruhnya terhadap perkembangan remaja kedepannya.

Melihat dari beberapa faktor yang telah dijelaskan diatas dapat kita memahami bahwa apa saja yang menyebabkan timbulnya suatu perilaku yang buruk oleh remaja, maka dari itu pentingnya himbauan sejak dini seperti pengawasan orang tua yang sangat dibutuhkan oleh anak sehingga anak merasa pengawasan orang tua menjadi teguran ketika berbuat yang tidak diinginkan. Orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan pemikiran anak dengan pemberian arahan-arahan oleh orang tua menuju pemikiran yang lebih dewasa dalam mencapai keinginannya.

Hal-hal tersebut merupakan faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja yang jika tidak ditangani dengan tepat maka akan berdampak pada

---

<sup>21</sup>Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja", *Jurnal Edukasi Nonformal*, (2020): 154, <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/download/434/252>

perilaku remaja di masa yang akan datang. Inilah yang membuat banyak terjadinya kerusakan moral pada remaja yang banyak menjurus pada hal-hal negatif seperti perkelahian antar remaja, penggunaan obat-obatan terlarang, dan meminum minuman keras.

### C. Kerangka Pikir

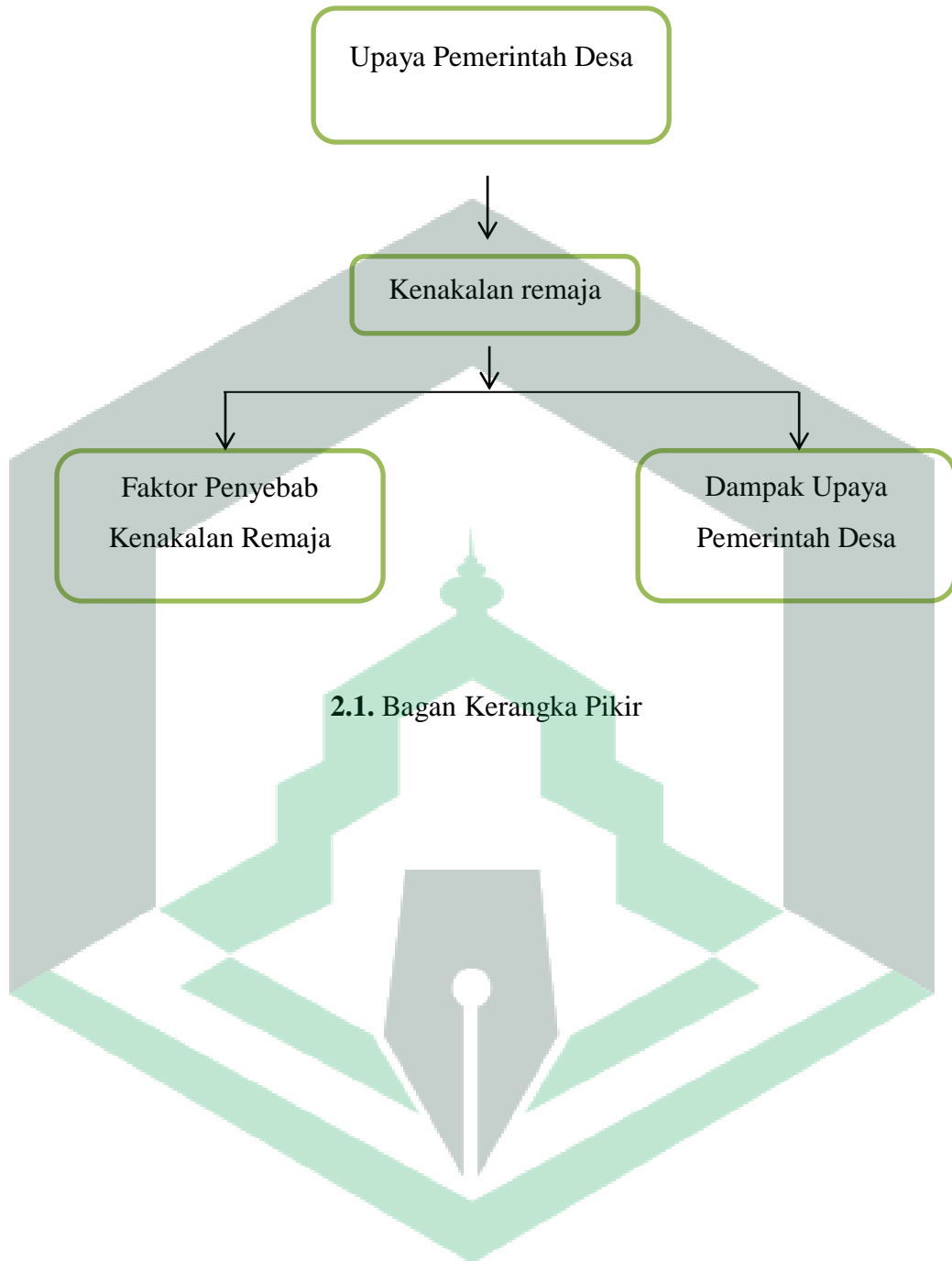
Kerangka pikir merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan penelitian yang hendak dilakukan.<sup>22</sup> Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagian besar berpatokan besar terhadap kerangka pikir dimana kerangka pikir menjadi gambaran dari apa yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini yang membahas tentang kenalan remaja yang bisa dikatakan meresahkan masyarakat di Desa tersebut dapat di lihat dari kerangka pikir tentang upaya yang dilakukan Pemerintah Desa dalam menanganinya.

---

<sup>22</sup> Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 5, No. 1, (2017): 148, <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/download/1224/850>





**2.1. Bagan Kerangka Pikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Anthonson dan Klemmack, jenis penelitian kualitatif dilakukan agar dalam penelitian, diperoleh gambaran yang jelas mengenai subyek penelitian serta gejala yang ingin diteliti. Jenis penelitian kualitatif ini dipilih dalam penelitian ini juga terkait dengan data yang di kumpulkan. Pada jenis penelitian kualitatif, data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian berupa kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>1</sup> Jenis penelitian ini dapat membantu memberikan gambaran tentang bagaimana cara mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi dan BK dimana peneliti akan mengumpulkan informasi dari pendekatan tersebut dari segala fenomena atau kejadian yang terjadi dengan menunjukkan bukti-bukti yang sesuai dengan hal-hal yang terjadi di lingkungan tersebut. Fenomena yang didapatkan tergantung pada bagaimana peneliti menganalisisnya.

---

<sup>1</sup>Andrianto “*Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di LebakMulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2017.

Pendekatan komunikasi lebih akurat dalam mengumpulkan informasi juga dapat memberikan pemahaman batasan-batasan yang hendak diketahui dan hal-hal yang bersifat prifasi.

## **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Penelitian ini berkaitan tentang upaya Pemerintah Desa dalam menangani kenakalan remaja terhadap remaja di Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupater Luwu. Waktu penelitiannya ini di mulai sejak SK penelitian diterbitkan hingga sebulan setelah diterbitkannya.

## **C. Definisi Istilah**

### **1. Pengertian Pemerintah Desa**

Dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kepala Desa dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Sedangkan perangkat Desa terdiri dari sekretariat Desa, pelaksana kewilayahan, dan pelaksana teknis yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sosial budaya setempat. Dengan kata lain pemerintah Desa adalah organisasi Desa yang terdiri atas:

- a. Unsur pimpinan yaitu kepala Desa
- b. Unsur pembantu kepala Desa yaitu terdiri atas sekretariat Desa (unsur staf atau pelayanan yang diketuai oleh sekretaris Desa dan unsur pelaksana teknis (unsur

pembantu kepala Desa yang melaksanakan urusan teknis di lapangan seperti urusan pengairan, keagamaan, dan lain-lain).

- c. Unsur kewilayahan yaitu pembantu kepala Desa di wilayah kerjanya seperti kepala Dusun. Sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan Desa. Pemerintah Desa memiliki tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.<sup>2</sup> Organisasi dalam Desa telah terbagi sesuai dengan tugas yang telah di atur sebelumnya, organisasi Desa di bentuk dengan adanya rancangan yang akan dilakukan oleh setiap bagian-bagian organisasi yang telah di tetapkan.

## 2. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan *refleksi* dari perbuatan orang dewasa di segala sektor kehidupan yang dipenuhi bayang-bayang hitam dan pergulatan seru (penuh intrik, kekerasan, kekejaman, nafsu kekuasaan, kemunafikan, kepalsuan, dan lain-lain) yang terselubung rapi dengan gaya yang *elegant* dan keapikan. Kenakalan remaja ialah proses peniruan atau identifikasi anak remaja terhadap segala gerak-gerik dan tingkah laku orang dewasa “modern dan berbudaya” sekarang ini.<sup>3</sup> Menurut peneliti kenakalan remaja merupakan salah-satu perbuatan yang kurang diterima di lingkungan masyarakat karena dengan perbuatan tersebut

---

<sup>2</sup>Hasan Basri *et al.*, *Manajemen Pemerintahan Desa*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), 10.

<sup>3</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, (Cet. 14; Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 129.

seperti perkelahian, minum-minuman keras, penggunaan obat-obat terlarang membuat masyarakat merasa tidak nyaman dengan hal itu.

Kenakalan remaja saat ini telah menjadi perbuatan yang banyak terjadi kenakalan remaja juga menjadi bentuk tindakan yang kurang baik dan mencerminkan generasi yang kurang baik dan berpengaruh besar terhadap perkembangan anak ke depannya.

Kenakalan remaja disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungannya.

1) Faktor internal

- a) Kekurangan penampungan sosial
- b) Kegagalan prestasi sekolah atau pergaulan
- c) Dasar-dasar agama yang kurang. Hal ini terkadang kurang diperhatikan oleh orang tua karena adanya kesibukan dan kurangnya perhatian lebih terhadap perkembangan anak.

2) Faktor eksternal

- a) Lingkungan Keluarga

Kenakalan remaja terjadi akibat adanya salah-satu faktor yaitu faktor keluarga yang sangat berperan penting dalam pendidikan dan pergaulan anak.

- b) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat atau perantara ketiga setelah keluarga dan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan bagi anak. Lingkungan masyarakat sangat berperan dalam pembentukan mental maupun spiritual anak.<sup>4</sup>

Menurut Jensen kenakalan remaja adalah perilaku remaja yang menimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Indikator kenakalan remaja menurut Jensen yaitu:

Pertama, kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti suka berkelahi, melakukan pemerkosaan, pembunuhan, dan perampokan. Kedua, kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti melakukan perusakan, pencurian, pencopetan, dan pemerasan. Ketiga, kenakalan sosial yang membahayakan diri sendiri dan orang lain seperti melacurkan diri, penyalahgunaan obat-obatan, dan berhubungan seks. Keempat, kenakalan yang melanggar aturan dan status seperti melarikan diri dari rumah, membantah perintah orangtua, dan membolos.<sup>5</sup> Itulah beberapa indikator yang termasuk dalam kenakalan remaja, indikator di atas menjelaskan beberapa indikator yang terkait dengan kenakalan remaja.

---

<sup>4</sup>Een, Uumbu Tagela dan Sapto Irawan “Jenis-jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*: Vol. 04, No. 01, (2020), 34-35: <https://scholar.archive.org/work/adqt6dpijkdvpbxu235degq/access/wayback/https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt/article/download/1453/685>

<sup>5</sup>Putri Lailatun Nuzul Dan Abdul Amin, “Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kenakalan Remaja”, *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 8, no. 1, (Maret, 2021): 70. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMU-PSIKOLOGI/article/view/2650>

#### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan keseluruhan informan yang dapat memberi data sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah 3 dari Remaja, 3 dari Pemerintah Desa dan melibatkan 3 dari Masyarakat di Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel yaitu *Purposive Sampling* tipe *Random Sampling* yaitu teknik secara acak untuk mendapatkan informasi dari beberapa pihak agar mendapatkan informasi yang akurat. Sedangkan objek penelitian adalah suatu hal yang hendak diteliti oleh peneliti. Sasaran penelitian tidak tergantung pada judul atau topik penelitian, akan tetapi secara kongkrit digambarkan dalam rumusan masalah penelitian.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa hasil wawancara atau observasi dari suatu objek, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan. Sumber data tersebut diambil dari beberapa informan yaitu remaja dan masyarakat di Desa Cakkeawo.

## 2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung dalam penelitian yang di dapat oleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder atau sumber data pendukung tersebut dapat berupa bukti atau dokumen yang dirahasiakan atau tidak dirahasiakan. Data sekunder bertujuan untuk memberikan gambaran untuk peneliti secara tidak langsung untuk menambah suatu informasi atau data yang peneliti butuhkan.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dalam mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Adapun objek observasi dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh remaja dan masyarakat di Desa Cakkeawo di mana sikap dan perilaku tersebut dianggap tidak baik dan kurang di terima di kalangan masyarakat.

#### 2. Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara menggunakan wawancara terstruktur yaitu menuntut responden untuk menjawab sesuai dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab bebas dan terbuka. Adapun subjek yang akan di wawancarai adalah Remaja Desa Cakkeawo serta pihak lain yang terkait apabila dibutuhkan untuk memperoleh informasi tambahan yang akurat



agar penelitian ini menjadi sumber informasi bagi penelitian berikutnya yang membutuhkan informasi terkait kenakalan remaja.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dengan cara mengumpulkan data baik berupa tulisan, gambar atau foto, buku-buku yang relevan dengan melihat arsip, atau dokumen-dokumen penting yang terkait di Desa Cakkeawo untuk mendukung data dari hasil penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan memang benar-benar dilakukan oleh peneliti dan data yang di peroleh benar-benar ada di Desa Cakkeawo. Dokumentasi diambil pada saat dilakukannya penelitian dan pengambilan dokumentasi seperti foto telah melakukan izin terlebih dahulu agar lebih terbuka dalam melakukan penelitian.

### **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Bachri ada 4 (empat), yaitu:

1. Derajat kepercayaan (Credibility) fungsinya untuk melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. Keteralihan (Transferability)
3. Kebergantungan (Dependability) merupakan substitusi istilah realibilitas dalam penelitian non kualitatif, yaitu bila ditiadakan dua atau beberapa kali pengulangan dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama.

Sedangkan dalam penelitian kualitatif sangat sulit mencari kondisi yang benar-benar sama. Selain itu karena faktor manusia sebagai instrument, faktor kelelahan dan kejenuhan akan berpengaruh.

4. Kepastian (Confirmability). Pada penelitian kualitatif kriteria kepastian atau objektivitas hendaknya harus menekankan pada datanya bukan pada orang atau banyak orang. Data yang diperoleh kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan kebenaran.

## **H. Teknik Analisis Data**

### **1. Reduksi data**

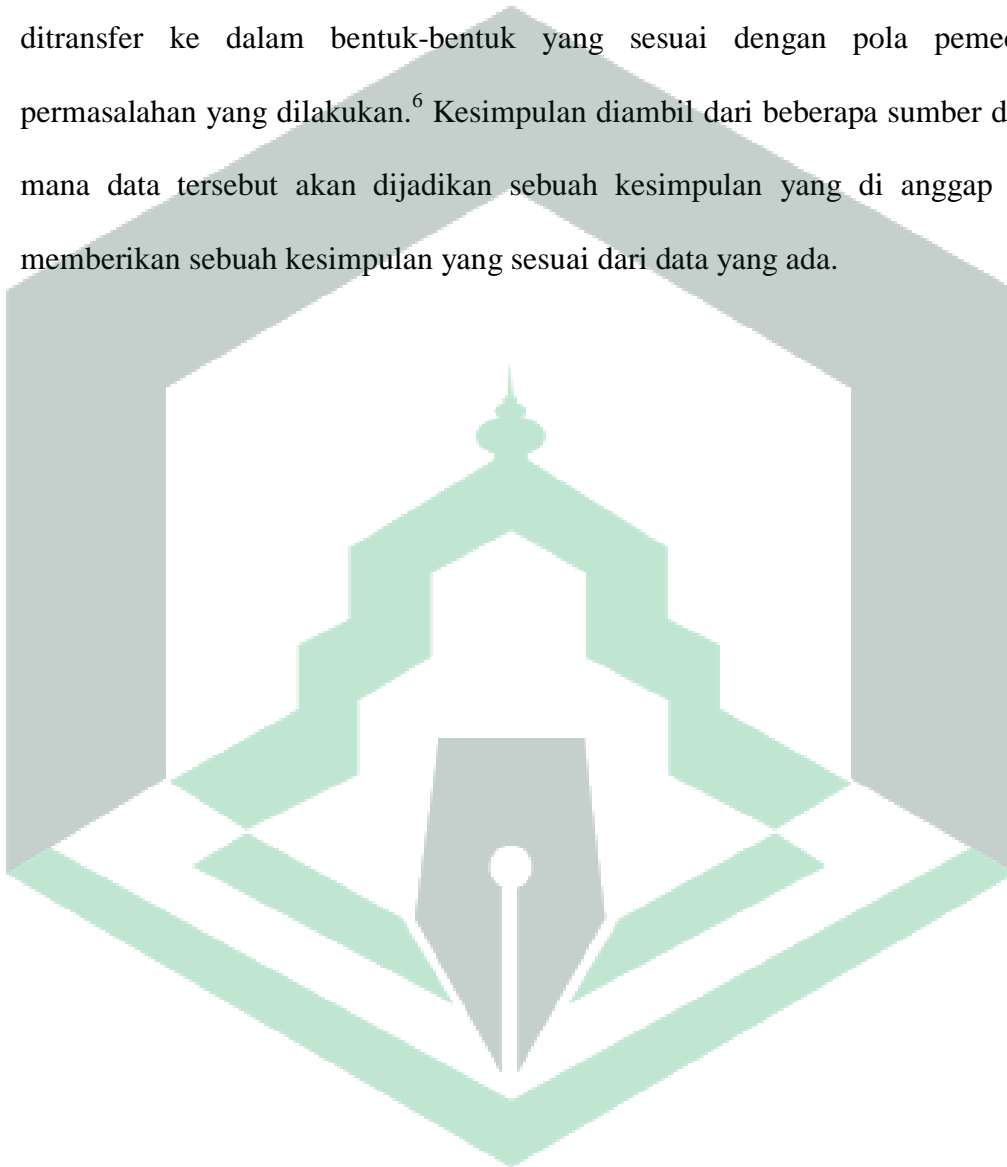
Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh di reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

### **2. Display data**

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti memudahkan pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

### 3. Penarikan kesimpulan

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer ke dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.<sup>6</sup> Kesimpulan diambil dari beberapa sumber data di mana data tersebut akan dijadikan sebuah kesimpulan yang di anggap dapat memberikan sebuah kesimpulan yang sesuai dari data yang ada.



---

<sup>6</sup>Muhammad Rizal Pahleviannur *et al.*, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan pertama, (Surakarta: Pradina Pustaka, 2022), 30.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Sejarah singkat Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

##### 1. Gambaran Umum Desa

###### a. Sejarah Desa Cakkeawo

Penelitian ini dilakukan tepat di Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Desa Cakkeawo merupakan salah satu desa dari 12 desa yang ada di kecamatan Suli. Desa Cakkeawo adalah satu wilayah hasil pemisahan dari wilayah Desa Malela, yang di pisahkan pada tahun 1993 dan resmi menjadi satu Desa pada tahun 20003.

Desa Cakkeawo setelah resmi menjadi satu Desa membentuk satu Dusun yaitu Dusun Cakkeawo, Dusun Cakkeawo dijadikan Dusun pertama dimana masyarakat setempat bekerja sama dengan Pemerintah Desa Cakkeawo untuk merancang pembangunan-pembangunan apa saja yang akan disarankan untuk di bangun. Pada tahun 20008 Desa Cakkeawo mulai berkembang sehingga Pemerintah Desa menambah dua Dusun yaitu Dusun Garassi dan Dusun Buntu tana, pada saat itu terbentuk tiga Dusun di Desa Cakkawo yaitu Dusun Cakkewo, Garassi, dan Buntu tana.

Desa Cakkeawo diartikan sebagai Desa yang dingin dimana masyarakatnya sebagian besar pekerjaannya adalah bertani. Pemerintah Desa dan Masyarakat mampu bekerja sama dalam hal apa pun terutama dalam hal pembangunan saling gotong royong sehingga Pemerintah Desa

memiliki kesempatan untuk terus menjalin silaturahmi yang erat dengan masyarakat setempat.<sup>1</sup> Desa Cakkeawo dikenal dengan Desa yang berkembang dengan adanya pembangunan-pembangun yang nyata dan prestasi-prestasi olahraga masyarakatnya yang bisa bersaing di dunia olahraga seperti cabang olahraga sepak bola dan bola voli prestasi yang bisa menjadikan nama Desa Cakkeawo menjadi lebih banyak dikenal oleh Desa luar.

Awal mula Desa Cakkeawo menjadi salah satu Desa yang ramai penduduknya tetapi dengan seiring berjalannya waktu Desa Cakkeawo lebih meningkat jumlah penduduknya karena dengan masuknya beberapa masyarakat dan menetap di Desa Cakkeawo.

Kepala Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dari periode ke periode:

- 1) Syamsu Amir, BA ( 1996-2014)
- 2) Haedar (2014-2019)
- 3) Suamir Patta (2019-2022)
- 4) Muhammad Zulkarnain (PLT sementara 2023)

Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu terdiri dari tiga dusun yang memiliki luas wilayah 13, 12 km<sup>2</sup>. secara geografis Desa Cakkeawo berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatas dengan Desa pasamai kecamatan Belopa Kabupaten Luwu sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten luwu

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Syamsu Amir sebagai informan pada tanggal 9 Juli 2023.

- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kasiwang kecamatan Suli Kabupaten Luwu
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Padang Lambe Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

Desa Cakkeawo menjadi Desa yang berkembang karena dengan berbagai macam bentuk pergerakan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat setempat. Pemerintah berupaya keras dalam memberikan apa yang masyarakat butuhkan sehingga masyarakat tidak pernah merasa bahwa Pemerintah Desa tidak peduli dengan masyarakat setempat.

Pemerintah Desa Cakkeawo memiliki beberapa visi dan misi yang selalu Pemerintah Desa Cakkeawo jadikan motto untuk menjadikan Desa Cakkeawo menjadi Desa yang lebih berkembang lagi. Berikut visi dan misi Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu:

b. Visi dan Misi Desa Cakkeawo

Visi dan misi Desa Cakkeawo yang tertuang dalam RPJM Desa Cakkeawo tahun 2019-2025 sebagai dasar dalam pelaksanaan pembangunan desa Cakkeawo yaitu :

### 1) Visi

Mengabdikan dan melayani masyarakat Desa Cakkeawo secara menyeluruh adil, jujur, transparan, demi terwujudnya Desa Cakkeawo yang maju, mandiri, sejahtera, dan bermartabat dengan landasan ibadah kepada Allah Swt.

### 2) Misi

- a) Menjalankan roda pemerintah Desa Cakkeawo secara adil, terbuka dan transparan dalam melaksanakan setiap kegiatan pemerintahan dan melibatkan seluruh elemen masyarakat didalam perencanaan, pengolahan, pengalokasian seluruh bantuan anggaran APBD sehingga roda pemerintah terbebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.
- b) Meningkatkan sumber daya manusia.
- c) Mengoptimalkan kinerja perangkat desa secara maksimal sesuai tugas dan fungsinya demi tercapainya pelayanan yang baik kepada masyarakat.
- d) Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
- e) Bekerja sama antar mitra kerja.
- f) Mengoptimalkan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk mencetak generasi muda yang islami.
- g) Mewujudkan dan meningkatkan serta meneruskan tata kelola pemerintahan dengan baik sebagaimana tercantum dalam

RPJMDes Desa Cakkeawo.<sup>2</sup> Melihat dari visi dan misi Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dapat dipahami bahwa Pemerintah Desa dan masyarakat akan bekerja sama dalam membentuk Desa yang nyaman dan tentram sehingga dapat dirasakan kenyamanan dan ketentraman di lingkungan masyarakat.

Desa Cakkeawo terbilang wilayah yang luas dan penduduk yang cukup banyak, di setiap dusun memiliki masing-masing masjid dan musollah yang didirikan sejak tahun 2005 kemudian terus dilakukan perbaikan oleh Pemerintah setempat sehingga menjadi tempat ibadah yang nyaman ditempati seperti saat ini.

Berikut jumlah penduduk di Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Jumlah Penduduk di Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu adalah sekitar 1.031 jiwa yang terdiri dari pria dan wanita dari seluruh masyarakat yang ada disetiap dusunnya.

Jumlah penduduk di Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu telah terbagi sesuai dengan Dusun masing-masing dan telah dilakukan pendataan sesuai dengan yang ada di Dusun tersebut. Jumlah penduduk selalu berubah dengan adanya penambahan anggota keluarga dan akan langsung dilakukan pembaharuan data agar data yang ada akan selalu terupdate sesuai dengan pembaharuan. Berikut data-data jumlah penduduk disetiap dusun yang ada di Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Dapat dilihat dalam table berikut:

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Uttang sebagai informan pada tanggal 6 Juli 2023.



**Tabel 4.1** Data Penduduk Desa Cakkeawo Bulan Juli 2023

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah jiwa		Jumlah
			L	P	
1	Cakkeawo	107	170	171	341
2	Garassi	125	202	220	422
3	Buntu Tanah	78	126	142	268
Total		310	498	533	1.031

Penyebaran usia di Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.2.** Data usia masyarakat

No	Usia	Jumlah
1.	Umur 0 sampai 5 tahun	71
2.	Usia 6 sampai 17 tahun	241
3.	Usia 18 sampai 30 tahun	238
4.	Usia lebih dari 31 tahun keatas	481

Penyebaran usia di Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu telah dibagi menjadi empat tingkat usia yang dimana usia didapatkan sesuai dengan jumlah yang ada disetiap kartu keluarga dan telah didata mulai dari kelahiran sampai tahap-tahap menuju perkembangan selanjutnya sehingga pembaharuan usia akan tetap sesuai dengan usia yang ada.

**Tabel 4.3.** Pembagian Remaja Menurut Usia di Desa Cakkeawo

No	Usia	Jumlah
1	Usia 12 sampai 15 tahun	87
2	Usia 15 sampai 18 tahun	113
3	Usia 18 sampai 21 tahun	127

Pembagian usia jumlah remaja diatas terbagi menjadi tiga kategori yaitu remaja awal, remaja pertengahan, remaja akhir dimana telah terbagi menurut data yang ada.

**Tabel 4.4.** Tingkat Pendidikan di Desa Cakkeawo

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Yang tidak sekolah	163 Orang
2.	Tidak tamat SD	113 Orang
3.	Tamat SD	111 Orang
4.	Tamat SMP	223 Orang
5.	Tamat SMA	353 Orang
6.	Diploma Satu	1 Orang
7.	Diploma tiga	18 Orang
8.	S1	41 Orang
9.	S2	2 Orang

Dapat kita lihat dari tabel data tingkat pendidikan masyarakat Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu di atas bahwa pendidikan di Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu sangat penting, sebagian besar

masyarakatnya masih mementingkan yang namanya pendidikan meskipun masih ada beberapa yang tidak menyelesaikan pendidikannya. Desa Cakkeawo terbilang cukup banyak penduduknya di mana rata-rata dari masyarakatnya menyelesaikan pendidikannya di tingkat sekolah menengah atas.

Pendidikan di Desa Cakkeawo cukup diperhatikan oleh masyarakat setempat dengan adanya pendidikan masyarakat lebih paham cara berperilaku yang baik dan bagaimana saling menghormati satu sama lain sehingga masyarakat merasa saling dihargai oleh sesama dan tidak ada yang merasa lebih pintar dibandingkan yang lainnya.

**Table 4.5.** Jumlah Pemeluk Agama

<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Islam	1.031	100 %
Keisten	-	-

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan sembilan informan, tiga remaja, pemerintah desa yang terdiri dari tiga orang dan melibatkan tiga masyarakat Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Nama informan yang tertera berupa inisial agar informan lebih merasa aman dan merasa bebas dalam memberikan informasi terkait pertanyaan wawancara. Dalam wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan yang diberikan kepada informan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan yang sesuai dengan kejadian di lokasi tersebut.

Dalam melakukan penelitian sebelumnya telah melakukan pertemuan sebelumnya dengan semua informan yang ingin diberikan pertanyaan sehingga dalam pengumpulan informasi tidak ada pemaksaan dalam melakukannya.

a. Kenakalan remaja

Kenakalan remaja menjadi bentuk tindakan yang sering terjadi di lingkungan masyarakat perbuatan yang tidak baik menjadi alasan masyarakat tidak nyaman, perbuatan tersebut dianggap perbuatan yang dapat merusak masa depan dan remaja yang melakukan hal tersebut tidak terarah dan cenderung lebih ke hal yang negatif.

Kenakalan remaja terjadi disebabkan oleh beberapa pengaruh seperti pengaruh lingkungan, teman bergaul yang mengakibatkan remaja ikut-ikutan dalam melakukan perbuatan yang tidak diterima ditengah masyarakat setempat dan membuat masyarakat merasa terganggu atau risi terhadap perbuatan yang dilakukan oleh remaja. Perbuatan yang dilakukan remaja di Desa Cakkeawo bermacam-macam perbuatan yang dilakukan seperti perkelahian dan konsumsi obat terlarang menjadi bentuk kenakalan yang sering terjadi di tengah masyarakat.

Kenakalan remaja merupakan salah satu perilaku atau perbuatan yang dianggap kurang baik dan tidak diterima di lingkungan masyarakat karena kenakalan remaja suatu perbuatan yang dapat merugikan banyak orang. Perbuatan ini menjadi suatu bentuk yang melanggar dan menjadi bentuk perbuatan menyimpang yang bisa merugikan banyak orang dan merugikan diri sendiri dan berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Dapat kita lihat dari perkataan

saudari Mini selaku masyarakat di Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu sebagai berikut:

“Kenakalan yang dilakukan oleh remaja adalah suatu perbuatan yang tidak mensejahterakan masyarakat karena dengan perbuatan yang dilakukan oleh remaja menjadi masalah yang sering timbul di tengah lingkungan masyarakat”.<sup>3</sup>

Perbuatan terlarang seperti kenakalan remaja menjadi bentuk tindakan yang merugikan banyak pihak sehingga perlu adanya tindakan yang dapat mengatasi dan mengurangi perbuatan terlarang yang sering terjadi di tengah lingkungan masyarakat agar masyarakat setempat dapat merasa nyaman dan sejahtera.

b. Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

Masa remaja sekarang berada pada proses perubahan fisik, tingkah laku, pemikiran. Lingkungan sekitar menjadi tempat terbentuknya perilaku seseorang atau kepribadian seseorang, sehingga lingkungan sekitar menjadi salah satu tempat yang berpengaruh besar pada perubahan seseorang. Kenakalan remaja dapat dikatakan perbuatan yang merugikan baik untuk diri sendiri mau pun banyak orang. Kenakalan remaja terjadi karena adanya dorongan dari luar seperti mengikuti perilaku teman, melakukan hal yang dianggap keren karena melihat dari yang dilakukan oleh teman sehingga perbuatan yang tidak baik yang dianggap kurang diterima di lingkungan masyarakat terjadi dan membuat permasalahan yang harus di selesaikan baik secara kekeluargaan mau pun tidak.

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan saudari Mini sebagai informan pada tanggal 5 Juli 2023.

Kenakalan remaja yang sering terjadi dan membuat masyarakat setempat tidak nyaman di Desa Cakkeawo adalah sebagai berikut :

- 1) Minum keras, minuman keras terapan kali menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja, karena meminum minuman keras membuat tidak sadarkan diri, hingga sulit mengontrol dirinya dalam melakukan sesuatu bahkan bisa mengakibatkan kerusakan tanpa mereka sadari.
- 2) Perkelahian, perkelahian antara kelompok pemuda yang terjadi dikarenakan pengaruh mabuk sehingga timbul dorongan untuk melakukan hal tersebut.
- 3) Obat terlarang, obat-obatan terlarang sudah masuk di Desa Cakkeawo, bahkan proses pengedaran narkoba itu terang-terangan namun banyak pengedar yang tidak di laporkan dikarenakan memiliki hubungan keluarga dengan pihak berwajib sehingga mereka tetap terlindungi.

Melihat beberapa bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi di atas dapat dikatakan bahwa perbuatan tersebut sudah tidak wajar lagi terjadi di lingkungan masyarakat dan perbuatan tersebut harus ditemukan apa yang menjadi permasalahan remaja sehingga melakukan perbuatan tersebut agar perbuatan yang kurang baik tersebut bisa teratasi dan dapat berkurang agar masyarakat yang merasa terganggu dapat merasa nyaman.

Bentuk kenakalan remaja sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak selanjtnya karena remaja yang mengkonsumsi obat terlarang bisa saja mengajak dan memeberikan remaja yang lainnya untuk mencobanya sehingga remaja merasakan dan terus kecanduan dan ikut terjerumus dalam

mengonsumsi obat terlarang tersebut. Obat terlarang untuk kesehatan sangat berbahaya dapat merusak tubuh dan mental dan melakukan sesuatu sudah tidak normal lagi pada umumnya.

Kenakalan remaja memang memiliki banyak faktor yang dapat mengubah pergaulan baik menjadi pergaulan yang dianggap kurang baik dan tidak bisa diterima di tengah masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Uttang selaku aparat Desa Cakkeawo sebagai berikut:

“Remaja yang nakal akibatnya dari faktor-faktor lingkungan sekitarnya sehingga, remaja sekarang tidak lagi memperdulikan lingkungan sekarang bahwa perilaku yang dilakukan sangat meresahkan warga setempat”.<sup>4</sup>

Hal ini menyebabkan timbulnya banyak perbuatan-perbuatan kurang baik yang dilakukan oleh remaja di Desa Cakkeawo Kabupaten Luwu, perbuatan yang kurang baik seperti, perkelahian, minum-minuman keras. Dapat kita lihat dari hasil wawancara saudara Ollang selaku Masyarakat di Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu sebagai berikut:

“Melihat dari yang sering terjadi ditengah masyarakat perbuatan seperti perkelahian dan minum-minuman keras selalu menjadi awal mula terjadinya perbuatan yang terlarang. Berawal dari minum-minuman keras sampai mabuk dan tidak sadarkan diri hingga berkelahi antar geng terjadi”.<sup>5</sup>

Bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Cakkeawo Kabupaten Luwu bisa dikatakan lebih meningkat dari sebelumnya karena melihat dari yang terjadi di Desa Cakkeawo banyaknya tindakan yang kurang baik oleh remaja dan kurangnya respon yang diberikan oleh orang tua untuk mengubah sikap dan

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Uttang sebagai informan pada tanggal 6 Juli 2023.

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan saudara Ollang sebagai informan pada tanggal 7 Juli 2023.

perbuatan yang dianggap tidak baik. Bentuk tindakan oleh orang tua juga sangat berpengaruh penting dalam mengubah sikap anak, dengan adanya tindakan orang tua dapat membuka kesadaran anak untuk tidak melakukan tindakan yang dianggap kurang di terima di Masyarakat.

c. Metode Pemerintah Desa dalam menangani kenakalan remaja di Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

Metode atau cara adalah suatu bentuk tindakan yang dilakukan seseorang dalam menyelesaikan atau menginginkan suatu perubahan dan mencapai suatu akhir yang baik.

Peran orang sekitar dalam menangani kenakalan remaja bukan hanya dilakukan oleh orang tua atau masyarakat akan tetapi juga bisa dilakukan oleh pemerintah terutama pemerintah di desa yang bersangkutan. Sama halnya dengan kenakalan remaja di Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu aparat Desa tersebut bisa menangani kenakalan remaja yang terjadi dengan cara mereka sendiri.

Pemerintah Desa dapat dikatakan sebagai tempat yang bisa membantu dalam penanganan kenakalan remaja dan bukan hanya kenakalan remaja bentuk tindakan lain yang dianggap masyarakat kurang baik diterima dapat diatasi oleh Pemerintah Desa setempat sehingga, penting bagi masyarakat untuk tetap lebih menguatkan tali silaturahmi dengan aparat Desa agar, ketika ada suatu permasalahan yang terjadi seperti halnya kenakalan remaja ini dapat segera diatasi bersama dan permasalahan yang akan terjadi dapat



diketahui bersama. Seperti dari perkataan saudara Ollang selaku masyarakat di Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu sebagai berikut:

“Sebagai masyarakat melihat dari tingkah laku remaja di sekitar kami merasa pentingnya kerja sama bersama dengan Pemerintah Desa dalam mengatasi perbuatan yang dianggap kurang baik yang dilakukan oleh remaja tersebut”.<sup>6</sup>

Ada beberapa metode atau cara yang dilakukan Pemerintah Desa di Desa Cakkeawo dalam membantu mengatasi remaja yang melakukan perbuatan-perbuatan yang kurang diterima ditengah masyarakat.

1) Pemberian bimbingan

Bimbingan merupakan pemberian bantuan atau membantu dalam menemukan masalah yang dialami oleh seseorang yang sedang memiliki permasalahan dan tidak bisa iyya selesaikan, sehingga pemberian bimbingan perlu diberikan sehingga seseorang yang sedang mengalami masalah lebih merasa terbantu dengan adanya pemberian bantuan. Bimbingan diberikan tergantung dengan masalah apa yang sedang dialami, dalam bimbingan di berikan beberapa pertanyaan dan memberikan waktu kepada yang sedang di berikan bimbingan agar dapat lebih terbuka dalam memberikan atau menceritakan apa sebenarnya yang sedang terjadi pada dirinya.

Pemberian bimbingan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa diberikan untuk remaja pada saat kejadian terjadi. Bimbingan dilakukan tidak berkelanjutan, bimbingan hanya diberikan pada saat kenakalan remaja

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan saudara Ollang sebagai informan pada tanggal 8 Juli 2023.

tersebut terjadi. Remaja yang terlibat didalam kejadian tersebut di kumpulkan di salah-satu tempat yang telah ditentukan oleh Pemerintah Desa dan melibatkan orang tua remaja dan beberapa masyarakat yang dapat membantu Pemerintah Desa dalam memberikan informasi yang jelas tentang kejadian yang terjadi sebelumnya.

Dari pendapat para ahli peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan adalah salah-satu tindakan yang dapat membantu individu dalam menemukan jati dirinya, bimbingan juga menjadi proses dalam menyelesaikan apa kesulitan yang di alami oleh individu. Seperti hasil wawancara dari saudara Teja sebagai remaja di Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu:

“Saya pribadi merasa lebih terbuka pada saat diberikan bimbingan oleh aparat Desa semoga saya tidak lagi melakukan hal yang tidak diinginkan oleh masyarakat sehingga saya bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya”.<sup>7</sup>

Kenakalan remaja yang terjadi di Desa Cakkeawo mengharuskan bimbingan dilaksanakan oleh Pemerintah Desa, bimbingan yang di lakukan seperti meberikan nasehat dan memberikan pemahaman tentang menghargai diri dan orang sekitar. Pemerintah Desa memberikan bimbingan yang bertujuan untuk mengurangi kenakalan remaja. Remaja di Desa Cakkeawo yang sering melakukan hal tersebut dikumpulkan dan diberikan bimbingan berupa nasehat dan motivasi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Suamir selaku kepala Desa di Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan saudara teja sebagai informan pada tanggal 7 Juli 2023.

“Sebagai pemerintah Desa akan kami lakukan yang terbaik demi kenyamanan masyarakat terutama permasalahan yang dilakukan remaja sehingga, bimbingan ini menjadi pilihan yang utama kami dalam menyelesaikan permasalahan ini”.<sup>8</sup>

Melihat dari bimbingan yang dilakukan Pemerintah Desa bahwa seluruh remaja yang melakukan kenakalan remaja tidak semua akan berubah pada saat diberikannya bimbingan oleh Pemerintah Desa. Sebagian remaja benar-benar merasakan dan mengakui kesalahannya dan berani untuk bertanggung jawab dengan semua konsekuensi yang diberikan oleh Pemerintah Desa tetapi, ada juga sebagian remaja tidak terpengaruh sama sekali dengan adanya pemberian bimbingan oleh Pemerintah Desa malah menganggap hal yang mereka lakukan bukan suatu hal yang merugikan di lingkungan masyarakat.

Bimbingan yang dilakukan Pemerintah Desa untuk mengatasi perbuatan yang terlarang oleh remaja tersebut seperti pemberian nasehat arahan-arahan yang dapat memberikan mereka pemahaman bahwa pentingnya menghargai sesama terutama menghargai diri sendiri. Bimbingan diberikan oleh Pemerintah Desa tidak menentukan dimana harus dilakukan tetapi Pemerintah lebih memilih dimana nyaman untuk diberikannya bimbingan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Syamsu Amir selaku ketua BPD Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu:

“Bimbingan ini diberikan kepada remaja yg melakukan perbuatan terlarang agar mereka menyadari bahwa pentingnya menghargai orang lain terutama masyarakat di Desa Cakkeawo”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Suamir sebagai informan pada tanggal 7 Juli 2023.

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Syamsu Amir sebagai informan pada tanggal 9 Juli 2023.

Bimbingan ini bertujuan untuk mengetahui apa sebenarnya yang diinginkan oleh remaja agar Pemerintah Desa dan masyarakat dapat menemukan titik terang agar kejadian yang terbilang sudah cukup lama terjadi bisa diatasi kedepannya.

2) Memberikan tempat pekerjaan

Pekerjaan adalah salah-satu bentuk kegiatan yang terdiri dari pihak yaitu atasan dan bawahan, dimana atasan menugaskan bawahannya untuk melakukan sesuatu dan memberikan upah kepada bawahan ketika pekerjaan dianggap telah selesai di kerjakan.

Pemerintah Desa Cakkeawo dalam menangani kenakalan remaja juga terlihat dari upaya yang di lakukan seperti meberikan pekerjaan bagi remaja yang melakukan perbuatan terlarang. Pemberian pekerjaan ini agar supaya remaja tersebut memiliki kesibukan setiap harinya dan memiliki tuntutan yang harus di lakukan, sehingga remaja tidak memiliki kesempatan untuk melakukan perbuatan yang kurang diterima di lingkungan masyarakat. Seperti dari hasil wawancara dari saudara Joni selaku remaja di Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu sebagai berikut:

“Pekerjaan yang Pemerintah Desa berikan kepada saya menjadi pekerjaan yang membantu saya untuk membeli kebutuhan saya, saya lebih jarang kumpul lagi dengan teman bergaul karena saya kerja untuk diri saya dan keluarga saya”.<sup>10</sup>

Bentuk pekerjaan yang Pemerintah Desa sering berikan kepada masyarakat seperti: kuli bangunan, pada saat ada pembangunan di Desa

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan saudara Joni sebagai informan pada tanggal 10 Juli 2023.

Cakkeawo Pemerintah Desa memberikan peluang itu untuk remaja yang tidak bersekolah dan remaja yang sering melakukan perbuatan terlarang.

Pemerintah di Desa Cakkeawo memberikan peluang bagi remaja yang tidak hanya melakukan kenakalan remaja akan tetapi juga dengan remaja yang tidak bersekolah. Melihat dari beberapa upaya Pemerintah Desa di atas, dapat kita pahami bahwa Pemerintah Desa Cakkeawo sangat memperhatikan remaja yang ada di Desa tersebut untuk memberikan hal-hal positif agar remaja di Desa Cakkeawo menjadi remaja yang berguna bagi keluarga dan masyarakat di Desa Cakkeawo. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Suamir Patta selaku Kepala Desa di Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu sebagai berikut:

“Kami sebagai aparat Desa memberikan apa yang kami bisa berikan kepada masyarakat terutama kepada remaja yang memiliki sifat yang kurang baik agar mereka menyadari bahwa setiap apa yang mereka lakukan akan berdampak pada hidupnya kedepannya”.<sup>11</sup>

Pemerintah Desa berupaya keras dalam menangani perbuatan yang buruk oleh remaja agar lingkungan masyarakat lebih tentram dan tidak ada lagi perbuatan onar dan kerusakan dari perbuatan remaja.

d. Dampak tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam menangani kenakalan remaja di Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

Tindakan atau pergerakan ada dua bentuk yaitu, tindakan baik yang dapat membantu dan tindakan buruk yang dapat merusak. Tindakan yang dilakukan Pemerintah Desa dalam menangani kenakalan remaja yang terjadi

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Suamir Patta sebagai informan pada tanggal 11 Juli 2023.

di Desa Cakkeawo memiliki beberapa dampak yang terjadi. Seperti yang dikatakan oleh saudara Ollang selaku masyarakat di Desa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu sebagai berikut:

“Dalam pergerakan Pemerintah Desa dalam hal yang kurang baik ini dapat menjadi tindakan yang dapat mengubah remaja yang selalau nakal menjadi remaja yang lebih baik lagi”.<sup>12</sup>

Ada dua dampak yaitu dampak positif jika tindakan ini dilakukan dan dampak negatif jika tindakan ini tidak dilakukan, berikut beberapa dampak yang terjadi.

1) Dampak positif tindakan Pemerintah Desa dalam menangani kenakalan remaja

Dampak yang terjadi dengan adanya upaya Pemerintah Desa menjadi suatu tindakan yang menjadikan remaja lebih bertanggung jawab dalam hal buruk yang dilakukannya. Remaja merasa dengan adanya pergerakan Pemerinta Desa dapat menjadi sebuah bentuk kasih sayang, dan menjadi tindakan yang mendorong remaja agar melakukan pekerjaan yang lebih bermanfaat.

Dampak positif dari pergerakan Pemerintah Desa ini seperti remaja menjadi lebih terarah, masyarakat menjadi tentam damai dengan tidak adanya perkelahian sekitar, remaja disibukkan dengan pekerjaan yang bermanfaat bagi diri dan keluarganya. Dapat dilihat dari hasil wawancara oleh saudara Yuda selaku remaja di Desa Cakkeawo sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan saudara Ollang sebagai informan pada tanggal 11 Juli 2023.

“Saya merasa ada yang berubah dalam diri saya merasa lebih berpikir panjang saat mau melakukan sesuatu yg melanggar, saya juga mulai merasa lebih dekat dengan keluarga semejak tidak lagi bergaul dengan geng saya sebelelumnya”.<sup>13</sup>

Tindakan Pemerintah Desa menjadi salah satu cara untuk mengubah remaja agar menjadi remaja yang bertanggung jawab ketika melakukan suatu perbuatan yang dianggap melanggar. Dapat dilihat dari hasil wawancara dari saudari Bella selaku masyarakat di Desa Cakkeawo sebagai berikut:

“Aparat Desa melakukan hal ini dengan maksud menginginkan remaja yang ada di lingkungan menjadi remaja yang lebih semangat untuk melakukan pekerjaan yang dianggap mampu menjadikan dirinya manusia yang lebih bermanfaat.”<sup>14</sup>

Upaya atau usaha memiliki banyak bentuk pergerakan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan seperti halnya di Desa Cakkeawo Pemerintah Desa dalam menangani kenakalan remaja juga menambahkan kegiatan seperti olahraga untuk remaja agar remaja dapat memiliki kesibukan dan juga dapat melatih diri dan lebih memperhatikan kesehatan jasmani. Desa Cakkeawo memiliki beberapa fasilitas olahraga seperti lapangan bola, lapangan bola voly, lapangan takrow, lapangan bulu tangkis yang sering dijadikan tempat perlombaan untuk masyarakat yang dilaksanakan oleh aparat Desa.

Melihat dari pergerakan Pemerintah Desa dalam menangani kenakalan remaja menjadi suatu bentuk kepedulian Pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakatnya. Dari beberapa hasil wawancara dapat kita

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan saudara Yuda sebagai informan pada tanggal 12 Juli 2023.

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan saudari Bella sebagai informan pada tanggal 12 Juli 2023.

pahami bahwa tindakan Pemerintah memang sangat dibutuhkan dalam menangani kenakalan remaja agar lingkungan masyarakat lebih nyaman dan tentram.

2) Dampak negatif jika tindakan Pemerintah Desa tidak dilakukan.

Melakukan sesuatu akan menimbulkan resiko tergantung perbuatan apa yang telah dilakukan. Seperti kenakalan remaja banyak faktor yang akan timbul dan menjadi hal yang berugikan bagi yang melakukannya. Tindakan Pemerintah Desa menjadi bentuk pergerakan yang baik untuk dilakukan, tetapi ketika tindakan mencegah tidak dilakukan ada beberapa dampak yang akan timbul seperti: Remaja semakin tidak terkontrol dalam membuat onar, remaja semakin leluasa dalam membuat keributan, kurangnya bentuk kepedulian Pemerintah Desa sehingga lingkungan setempat tidak dirasakan kenyamanan, masyarakat akan merasa lebih terganggu dengan perbuatan tersebut.

Dampak yang timbul dari pergerakan Pemerintah Desa akan menjadikan suatu perubahan yang akan terus dikembangkan oleh Pemerintah setempat agar dapat dipahami dan dilakukan apa saja yang baik untuk dilakukan selanjutnya demi kesejahteraan masyarakat.

Dalam upaya Pemerintah Desa dalam menangani kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan tersebut tidak selamanya berjalan sesuai dengan apa yang sebelumnya Pemerintah Desa rancang. Pemerintah Desa menyerahkan ke pihak yang lebih paham dan mengerti yaitu pihak berwajib ketika merasa permasalahan ini tidak bisa diselesaikan dengan



hanya melakukan pemberian bimbingan dan lain sebagainya, dengan itu Pemerintah Desa bekerja sama dalam menyelesaikannya. Pemerintah dalam menanggulangi permasalahan yang ada Pemerintah melibatkan seluruh masyarakat yang terlibat didalamnya sehingga Pemerintah tidak merasa bingung dalam menemukan apa permasalahan yang mengakibatkan kejadian tersebut terjadi seperti pihak berwajib juga diikut sertakan agar tidak ada kericuhan yang terjadi.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari berbagai pembahasan dan penjelasan yang dicantumkan oleh peneliti maka muncul kesimpulan yang dikaitkan dengan rumusan masalah yang telah di jelaskan sebelumnya. Berikut kesimpulan dari hasil peneliti amati yang berkaitan dengan upaya Pemerintah Desa dalam menangani kenakalan remaja.

##### 1. Bentuk kenakalan remaja yang terjadi

Kenakalan remaja yang menjadi suatu perbuatan yang tidak baik menjadi salah-satu perbuatan yang tidak disenangi oleh masyarakat. Seperti halnya kenakalan remaja yang sering terjadi di lingkungan masyarakat di Desa Cakkeawo yang menjadikan remaja tersebut kurang memiliki akhlak yang baik. Remaja di Desa Cakkeawo seringkali melakukan perbuatan yang terlarang seperti: perkelahian antar geng, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang sehingga menimbulkan suatu permasalahan seperti keributan, masyarakat menjadi terganggu dan merugikan banyak pihak.

Perbuatan kurang baik juga dapat mempengaruhi pikiran sehat seseorang dan menjadi hambatan dalam melakukan sesuatu terutama dalam proses belajar. Kebanyakan remaja saat ini merasa hebat ketika mereka bergaul dengan teman-teman yang sering membuat keributan dan sering

membuat masalah, karena mereka menganggap hebat ketika melakukan perbuatan tersebut.

## 2. Metode atau cara Pemerintah Desa dalam menangani kenakalan remaja

Kenakalan remaja yang terjadi menjadi salah satu tugas Pemerintah Desa dalam mengatasinya, sehingga Pemerintah Desa membuat metode atau cara dalam menangani kenakalan remaja tersebut. Cara Pemerintah Desa dalam hal ini sangat berpengaruh untuk remaja yang bersangkutan, sehingga pemerintah setempat membuat metode atau cara seperti: memberikan bimbingan, bimbingan ini berupa memberikan pemahaman tentang arti menyayangi diri dan menghargai masyarakat di lingkungan sekitar karena dengan adanya bimbingan ini Pemerintah Desa dapat memahami apa permasalahan-permasalahan yang dialami oleh remaja tersebut, selanjutnya memberikan tempat kerja, dengan demikian remaja akan merasa ada hal yang mengharuskan dirinya untuk tetap fokus. Tempat kerja menjadi salah satu tempat yang menjadikan diri remaja membentuk pemikiran yang lebih dewasa dan menjadi remaja yang lebih berguna dan bermanfaat dalam menata hidup kedepannya.

## 3. Dampak tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam menangani kenakalan remaja

Tindakan yang dilakukan Pemerintah Desa memberikan dampak pada remaja, dampak dari tindakan tersebut memiliki beberapa dampak yang dapat kita pahami seperti dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari tindakan Pemerintah Desa seperti: Pemerintah Desa dapat

memahami apa permasalahan yang mengakibatkan terjadinya kenakalan remaja, remaja memiliki peluang untuk mengubah dirinya menuju yang lebih baik lagi, Pemerintah akan memahami apa tindakan yang harus dilakukan untuk lebih meningkatkan cara dalam menangani kenalan remaja tersebut.

Dampak negatif itu sendiri ketika tindakan ini dilakukan adalah remaja lebih bertidak sesuka hati, remaja merasa bebas dalam melakukan perbuatan buruk lainnya, masyarakat menjadi terganggu dan tidak nyaman dilingkungannya.

## **B. Saran**

Dari berbagai pembahasan yang peneliti jelaskan tentang upaya Pemerintah Desa dalam menangani kenakalan remaja di Desa Cakkeawo Kabupaten Luwu, sehingga muncul saran yang dapat membantu

### **1. Bagi Remaja**

Sebagai subjek penelitian yaitu remaja yang melakukan kenakalan, harus menjadi pribadi yang lebih baik lagi, perlu menghargai diri terutama menghargai orang lain, mengerti akan pentingnya menjaga diri, berguna bagi keluarga dan orang lain, menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya.

### **2. Bagi Masyarakat**

Kepada masyarakat hendaknya menjalin hubungan yang lebih baik lagi kepada seluruh remaja yang ada di lingkungan Desa Cakkeawo agar remaja merasa lebih di perhatikan dan merasakan kenyamanan.

### 3. Pemerintah Desa

Pemerintah Desa sebagai pemegang kekuasaan dalam lingkungan masyarakat berhak memberikan rangkaian kegiatan yang dapat membantu dalam perkembangan masyarakatnya. Sebagai saran kepada Pemerintah setempat agar memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat membangun remaja seperti memberikan kegiatan olahraga agar remaja lebih terarah dalam melakukan aktifitasnya.

Sebagai pemerintah desa yang bertanggung jawab terhadap masyarakatnya, hendaklah lebih merangkul remaja yang ada di lingkungan tersebut, mengadakan pendekatan dengan remaja, membuat kegiatan yang bermanfaat bagi remaja, baik dibidang olahraga, keagamaan dan lain sebagainya agar remaja yang ada tidak melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat, sehingga presentase melakukan kenakalan remaja bisa dikurangi.

### 4. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini memiliki beberapa hambatan dalam pengumpulan informasi yang akurat sehingga peneliti menyarankan bagi penelitian berikutnya agar lebih memperkuat metode yang hendak digunakan agar mendapatkan informasi yang lebih akurat. Disarankan untuk peneliti berikutnya untuk menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan peneliti agar lebih mempermudah dalam mengumpulkan data-data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI 2019.
- Azih, Novia Nur “Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Tema Etika Pergaulan Tema Sebaya Untuk Menimalisir Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 1 Galis”, *Skripsi* Institut Agama Islam Negeri Madura 2020.
- Andrianto “Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di LebakMulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang”, *Skripsi* Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2017.
- An-Naisaburi ,Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi, *Shahih Muslim, Kitab. Imarah*, Juz. 2, No. 1829, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M
- Adib Bisri Musthofa, Terjemahan Shahih Muslim, jilid 3, cet 1, Semarang: cv. Asy-Syifa’ Semarang, 1993, 544-545.
- Basri, Hasan et al., *Manajemen Pemerintahan Desa*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020
- Dewi, Virna “Peran Pemerintah Desa Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Terhadap Minuman Keras Di Desa Puding Besar Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka”, *Jurnal Ilmiah Hukum* 6, no. 2, Maret, 2022 <https://jurnal.saburai.id/index.php/hkm/article/view/1583/1154>
- Darwan Yogi dan Agus Zainal, “Upaya Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Mengkonsumsi Samsocid”, *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 4, November, 2021 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpls/article/view/19315>
- Een, Umbu Tagela dan Sapto Irawan “Jenis-jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kbpupaten Semarang”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan: Vol. 04, No. 01, (2020), 34-35*: <https://scholar.archive.org/work/adqt6dpiijdkvdpbxu235deggq/access/wayback/https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt/article/download/1453/685>.
- Fahmi, “Kenakalan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya Di Desa Senggigi, Kec. Batu Layar, Kab. Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat”, *Journal Of Law, Social, and Humanities* 1, no.1 Agustus 1, 2022 <https://unu-ntb-ejournal.id/retorika/article/view/215>
- Gainau, Maryam B. *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*, edisi elektronik, Yogyakarta: PT Kanisius, 2021

- Kamran, Annisa Mardatilla, Nur Azizah, Lisa Ernawati, Ahmad Fauzan, Fitri Fahmi, “Kenakalan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya Di Desa Senggigi, Kec. Batu Layar, Kab. Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat”, *Journal Of Law, Social, and Humanities* 1, no.1 Agustus 1, 2022 <https://unu-ntb.e-journal.id/retorika/article/view/215>
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, cetakan 14, Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2017
- Karlina, Lilis, “Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja”, *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2020 <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/download/434/252>
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, Cet. 14; Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Kamsinah “Metode Dalam Proses Pembelajaran Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya”, *Jurnal Lentera Pendidikan*: Vol. 11, No.1, 102: [https://journal.alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pondidikan/article/view/3767/3441](https://journal.alauddin.ac.id/index.php/lentera_pondidikan/article/view/3767/3441)
- KBBI Daring, “*Badan Perkembangan Bahasa dan Perbukuan, Kemendikbud RI*”, Edisi V, 2016-2023.
- Lapamusu, Lin, Telly D. Wua dan N. F. Kaunang “Peran Pemerintah Desa Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Balahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo”, *Jurnal Civic Education* 2, no. 1, Juni, 2018 <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jce/article/view/442>
- Lilis Karlina, “Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja”, *Jurnal Edukasi Nonformal*, 153, <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/download/434/252>
- Lestari, Inda Puji, Surahman Amin, dan Suardi Wekke, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*, cetakan pertama, Indramayu: Penerbit Adab, 2021
- Nuzul, Putri Lailatun Dan Abdul Amin, “Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kenakalan Remaja”, *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 8, no. 1, Maret, 2021 <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMU-PSIKOLOGI/article/view/2650>
- Ningrum, “Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 5, No. 1, 2017: 148,

- <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/download/1224/850>
- Nisa Afiatin “Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Kelompok”, *Jurnal Bimbingan Kelompok*, Vol. 4, No. 2, 2018: 115, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/download/3282/3306>
- Pahleviannur ,Muhammad Rizal,et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan pertama, Surakarta: Pradina Pustaka, 2022
- Musthofa Adib Bisri, *Terjemahan Shahih Muslim*,Jilid 3, Cet 1,Semarang: Cv. Asy-Syifa’ Semarang 1993
- Riant Nugroho Firre An Suprpto, *Kepemimpinan Pemerintahan Desa Bagian 1: Konsep Dasar*, Edisi Digital, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021
- Remaja & Kenakalan. 2016. Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, daring. Diambil 23 september 2023 dari <https://kemendikbud.go.id/entri/kenakalan&remaja>.
- Surbakti, EB, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2008
- Suwarni, “Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Tindakan Preventif, Represif, Dan Kuratif”, *Jurnal Ilmiah Pro Guru* 4, no. 4, Oktober, 2018 <http://journal2.um.ic.id/index.php/jipg/article/view/20151>
- Syumanja, Putri Kharisma “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA Negeri 1 Hinai”, *Skripsi Universitas Negeri Medan*.
- Suwarni, “Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Tindakan Preventif, Represif, Dan Kuratif”, *Jurnal Ilmiah Pro Guru* 4, no. 4, Oktober, 2018 <http://journal2.um.ic.id/index.php/jipg/article/view/20151>
- Suhaira Anggun, Nilda Elfemi, dan Yenita Yatim “Upaya Pemerintah Desa dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Seleman Kec. Danau Kerinci, Kab. Kerinci”, *JETISH: Journal of Education technology Information Social Sciences and Health*, Vol. 1, No.1, Oktober 2022 <https://rayyanjournal.com/index.php/jetish/article/download/36/40>
- Suprpto, Riant Nugroho Firre An *Kepemimpinan Pemerintahan Desa Bagian 1: Konsep Dasar*, Edisi Digital, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021, 8.
- Utami Adristinindya Citra Nur dan Santos Tri Raharjo “Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja”, *Jurnal Pekerjaan Sosial*: Vol. 4, No. 1, Juli 202: <http://unpad.ac.id/focus/article/view/22831>.



Wahyuni, Sri *Psikologi Remaja: Penanggulangan Kenakalan Remaja*, cetakan pertama, Kab. Banggai: Pustaka Star's Lub, 2021

W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976, 1132.

Yogi Darwan dan Agus Zainal, "Upaya Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Mengonsumsi Samsocid", *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 4, November, 2021 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpls/article/view/19315>

Hasil wawancara dengan saudari Mini sebagai informan pada tanggal 5 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan Bapak Uttang sebagai informan pada tanggal 6 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan Kakak Ollang sebagai informan pada tanggal 7 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan saudara teja sebagai informan pada tanggal 7 Juli 2023.

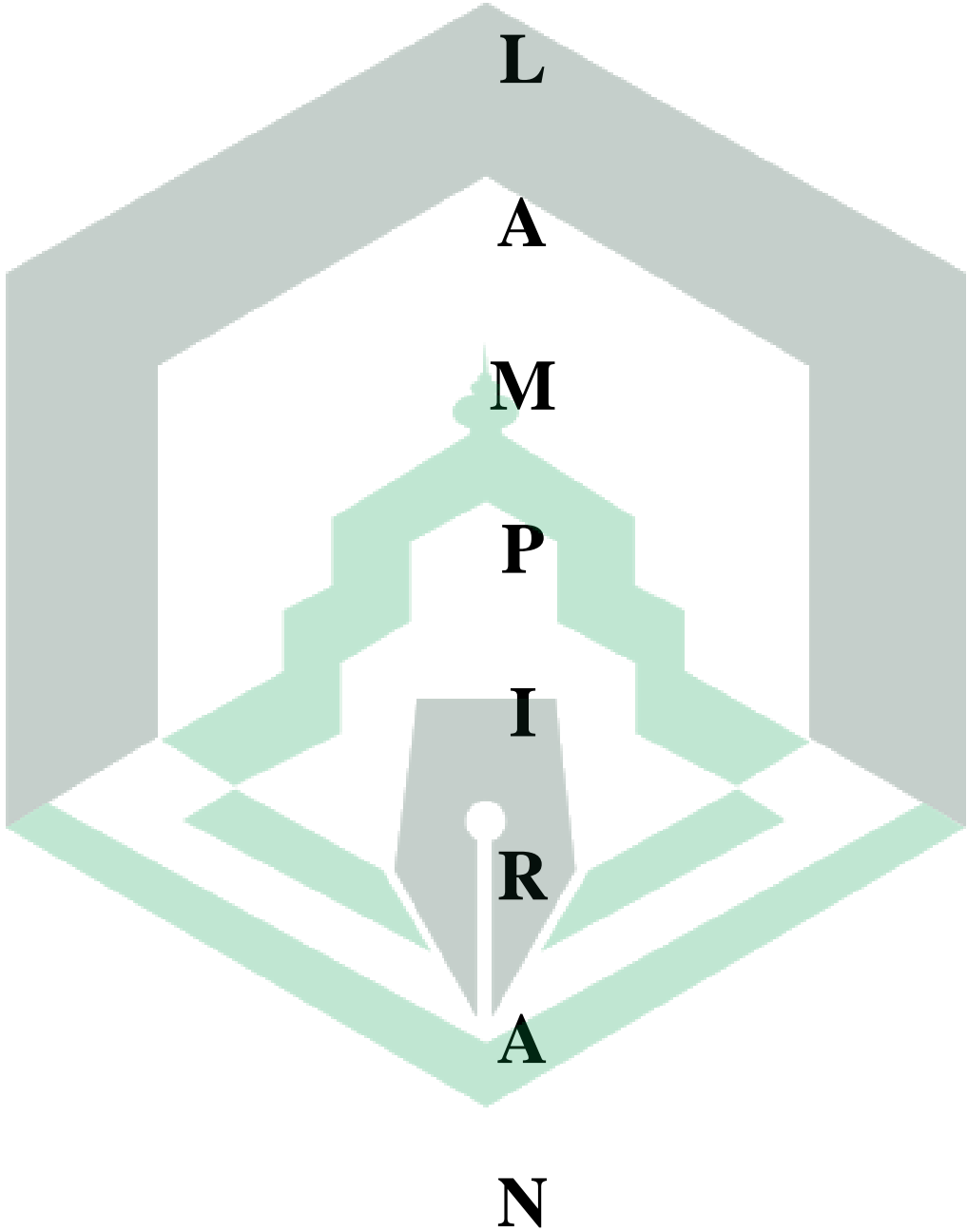
Hasil wawancara dengan Bapak Syamsu Amir sebagai informan pada tanggal 9 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan saudara Joni sebagai informan pada tanggal 10 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan Bapak Suamir Patta sebagai informan pada tanggal 11 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan saudara Yuda sebagai informan pada tanggal 12 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan saudari Bella sebagai informan pada tanggal 12 Juli 2023.



# 1. Surat Izin Meneliti



## PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 288/PENELITIAN/03.03/DPMTSP/VII/2023  
Lamp : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Ka. Desa Cakkeawo  
di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas UShuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo : 717/In.19/FUAD/TL.01.1/6/2023 tanggal 13 Juni 2023 tentang permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Rosnawati Syamsuddin  
Tempat/Tgl Lahir : Cakkeawo / 25 Mei 1999  
Nim : 18 0103 0051  
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam  
Alamat : Dsn. Garassi  
Desa Cakkeawo  
Kecamatan Suli

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

### UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENANGANI KENAKALAN REMAJA DI DESA CAKKEAWO KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **KANTOR DESA CAKKEAWO**, pada tanggal **04 Juli 2023 s/d 04 Agustus 2023**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu  
Pada tanggal : 04 Juli 2023

Kepala Dinas  
**Drs. ANDRISO TENRIESA, MPA, M.Si**  
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c  
NIP : 19661231 199203 1 091

#### Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas UShuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo;
4. Mahasiswa (i) Rosnawati Syamsuddin;
5. Arsip.

## 2. Pesoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENANGANI KENAKALAN REMAJA

1. Bagaimana Kronologi Awal Mula Terjadinya Kenakalan Remaja di Desa Cakkeawo ?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di desa Cakkeawo?
3. Apa saja bentuk kenakalan remaja yang terjadi di desa Cakkeawo?
4. Sudah sejauh manakah tingkat kenakalan remaja di Desa Cakkeawo?
5. Bagaimana tanggapan MAsyarakat Dan orang tua para remaja terkait kenakalan remaja ttersebut?
6. Adakah upaya-uapaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa dalam menangani Kenakalan Remaja di desa Cakkeawo?
7. Apa saja metode yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam menangani kenakalan remaja di desa Cakkeawo?
8. Adakah dampak positif yang ditimbulkan kepada para Remaja dari tindakan pemerintah DesaCakkeawo dalam menangani kenakalan remaja tersebut? jika iya, jelaskan!

Palopo, 5 juli 2023



Rosnawati syamsuddin

18 0103 0051

### 3. Dokumentasi





